

**Pesan Politik Pada Tagar #TheKingOfLipService Dan  
#TheKingOfSilent DI Twitter**



Disusun Oleh  
Muhammad Wahidin Fajri  
NIM 180603006

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022**

# **Pesan Politik Pada Tagar #TheKingOfLipService Dan #TheKingOfSilent DI Twitter**

## **Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
Melengkapi Persyaratan Mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh

Muhammad Wahidin Fajri

NIM 180.603.006

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Muhammad Wahidin Fajri, NIM, 180603006, dengan judul “Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di Twitter” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 25 Mei 2022

Pembimbing I

  
Dr. Winengan, M.Pi  
NIP. 197612312005011007

Pembimbing II

  
Agus Dedi Putrawan, M.Si  
NIP. 2017088906

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 25 MEI 2022

Hal : Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

Di Mataram

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Wahidin Fajri

NIM : 180603006

Jurusan/Prodi : Pemikiran Politik Islam

Judul : Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di Twitter

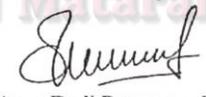
telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Winengan, M.Si  
NIP. 197612312005011007

Pembimbing II

  
Agus Dedi Putrawan, M.Si  
NIP. 2017088906

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muhammad Wahidin Fajri, NIM: 180603006 dengan judul "Pesan Politik Pada Tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di Twitter" telah di pertahankan di depan dewan penguji jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal: 6 Juni 2022.

### Dewan Penguji

Dr. Winengan, M.Si  
Ketua Sidang/Pembimbing I

Agus Dedi Putrawan, M.Si  
Sekretaris Sidang/Pembimbing II

Zakaria Ansori, S.Ag., M.Hum  
(Penguji I)

Ibnu Murtadho, M.Sos  
(Penguji II)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd  
NIP. 196602151997031001

Perpustakaan UIN Mataram

## MOTTO

"خير الناس انفعهم للناس"

*"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain".*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

*“Tahaddus Bini’matillah kupersembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku, guru-guruku, dosen-dosenku, dan dosen pembimbingku yang dengan ikhlas membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, berkat keduanya lah saya dapat berada pada tahap ini yaitu menyelesaikan tugas akhir pendidikan strata satu program studi Pemikiran Politik Islam dengan tepat waktu. Terima kasih ananda sampaikan atas segala do’a dan dukungan Ayahku Mukram dan Ibuku Yani, ananda sangat bersyukur kepada Allah SWT telah menghadirkan orang tua terhebat untuk ananda. kepada almarhum puk tuan H sukri dan almarhumah papuk Muslimah yang telah membesarkanku disaat kedua orang tuaku mencari nafkah untuk kehidupanku, lamumal fatihah kepada keduanya. Yang terakhir ucapan terimakasih saya sampaikan kepada keluarga besar dari Ibuku dan keluarga besar dari ayahku, sertasahabat-sahabatku yang tetap mendoakan serta menyemangatiku dengan ikhlas.”*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Maha suci Allah yang telah memberikan taufik serta hidayah kepada seluruh Makhluknya, dengan penuh kasih sayang dan limpahan rahmat yang tak terhitung jumlahnya, salah satunya nikmat kesehatan, kesempatan dan kemampuan sehingga apa yang menjadi kewajiban dapat terlaksana atas izin-Nya. Alhamdulillah.

Shalawat serta salam tidak lupa pula tercurahkan kepada pahlawan revolusioner dunia Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang mampu merubah peradaban dunia dari perilaku tercela menuju perilaku terpuji. Begitu ternilai tetesan keringat dan perjuangan Beliau dalam memperjuangkan Islam, sehingga Islam masih dapat dirasakan dengan begitu indah dan akan selalu menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.

Selama proses penulisan skripsi peneliti menyadari bahwa dalam proses tersebut tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini saya menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Winengan, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Agus Dedi Putrawan M.Si sebagai dosen pembimbing II yang meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi;
2. Bapak sebagai Dosen Penguji I dan Bapak sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan kontribusi berupa saran maupun arahan yang sifatnya konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam dan Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
5. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
6. Rektor UIN Mataram yang telah banyak membina dan membimbing selama peneliti melaksanakan studi di UIN Mataram.

Dengan demikian bahwa peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan, baik dari kesalahan serta kekeliruan baik dalam penulisan maupun dalam penyusunan, karenanya peneliti mengharapkan pembaca supaya memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun supaya karya ilmiah peneliti menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta tercatat sebagai amal ibadah disisi-Nya. Amin Ya Robbal 'alamin.

Mataram, 25 Mei 2022

Peneliti,

Muhammad Wahidin Fajri

NIM: 180603006

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Manfaat.....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kajian Teori .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	25
BAB II PAPARAN DATA .....	25
A. Pengertian Tagar dan Meme.....	25
1. Pengertian dan Sejarah Tagar.....	25
2. Pengertian Meme.....	26
B. Kritik Terhadap Pemerintahan di Media sosial Twitter .....	27
1. Pesan Politik pada #TheKingOfLipService .....	27
2. Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfSilent .....	30
C. Respon Publik Terhadap Gerakan Mahasiswa .....	32
1. Tagar #TheKingOfLipService.....	32
2. Tagar #TheKingOfSilent.....	42
BAB III PEMBAHASAN .....	43
A. Proses Terbentuknya Tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent menjadi Trending Topik di Twitter .....	43

B. Pesan Politik Yang Disampaikan Dalam Tagar.....	45
1. Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfLipService .....	45
2. Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfSilent .....	48
BAB IV PENUTUP .....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53



Perpustakaan UIN Mataram

# Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di Twitter

Muhammad Wahidin Fajri

NIM: 180603006

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap kebebasan berpendapat yang masih terbungkam di Indonesia. Masyarakat masih takut dalam mengkritik pemerintah, pada zaman modern ini perkembangan teknologi semakin dirasakan oleh bangsa Indonesia. Masyarakat memanfaatkan media sosial dalam mengkritik pemerintah, melalui simbol tagar dalam mengkritik dapat dengan mudah tersebar di telinga masyarakat. Maka skripsi ini membahas tentang bagaimana proses terbentuknya tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent menjadi trending topik di twitter dan bagaimana pesan politik yang disampaikan dalam tagar tersebut. Penelitian ini berfungsi sebagai pengetahuan tentang bagaimana dinamika kritik di Indonesia, baik dalam hal kebebasan menyampaikan pendapat di media sosial menggunakan simbol tagar yang digunakan oleh mahasiswa sebagai jalan efektif agar terhindar dari delik ancaman undang-undang ITE.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dengan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung didapat dari unggahan atau postingan di media sosial yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yaitu data tambahan dari buku, jurnal dan lainnya. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah gerakan sosial perspektif Tarrow dengan dua pendekatan *mobilization structure* dan proses *framing*. Teori ini digunakan dalam menganalisis tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di Twitter.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa yang mengkritik menggunakan simbol tagar di twitter. Simbol tagar tersebut bertujuan untuk mengkritik pemerintahan presiden Jokowi dan K.H Ma'ruf Amin, simbol tagar berfungsi agar terhindar dari delik hukuman pidana.

**Kata Kunci :** Tagar, Kebebasan Berpendapat, Pesan Politik, Respon Publik

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam sistem Demokrasi, menyampaikan kritik kepada pemerintah adalah suatu kebebasan berpendapat yang wajar dalam sistem tersebut. Karena hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan masyarakat dalam berpartisipasi dalam sistem pemerintahan dan kemajuan dalam hal pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan pemerintah, dengan tidak bersifat apatis. Kebebasan menyampaikan kritik adalah hal yang menunjukkan bahwa Negara demokrasi benar-benar melaksanakan sistem demokrasi yang baik dan semua warga Negara tersebut memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang tentunya dapat mengubah kehidupan mereka.

Mewujudkan sistem demokrasi di Indonesia memang memerlukan suatu kompetensi kepada warga Negaranya. Melalui pemberian tempat atau pemberdayaan komunikasi yang sifatnya verbal dalam politik. Peningkatan kompetensi masyarakat berdemokrasi akan semakin terwujud, apabila setiap warga Negara berfungsi dengan baik sebagai anggota dari sistem yang demokratis. Masyarakat mampu menghargai hak-hak orang lain, tidak memaksakan kemauan sendiri, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan pertentangan melalui konsensus. Tidak ada kemampuan tersebut, dikhawatirkan demokrasi yang terjadi justru hanya memunculkan pragmatisme, mengentalnya semangat pengelompokan primordial atau aliran, dan semangat untuk saling bermusuhan baik itu pemerintah dan masyarakat.

Demokrasi justru membuahkan pertentangan dan permusuhan, konflik rasial, konflik kedaerahan, konflik perbedaan pendapat dan kritikan yang dianggap tidak etis. Maka dengan demikian berarti sudah terjadi apa yang disebut *democracy against it self*.<sup>1</sup> Negara yang demokratis, dianggap lebih banyak partisipasi masyarakat yang lebih baik. Tingginya partisipasi masyarakat

---

<sup>1</sup>Henry Subiakto. Rahmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm. 59.

menunjukkan setiap warga Negara mengikuti dan memahami masalah dalam politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.<sup>2</sup>

Kebebasan berpendapat merupakan hak yang mendasar terhadap kehidupan berdemokrasi, karena dilindungi dan dijamin oleh Negara. Implementasinya dapat berupa teks yang berkaitan dengan tulisan seseorang (entah itu buku, artikel, media sosial dan lain sebagainya), percakapan diskusi, atau dalam kegiatan pers. Setiap warga Negara secara sah dapat mengemukakan sesuatu yang terdapat dalam pikirannya, sehingga banyak yang dituangkan dalam media sosial dalam mengutarakan pendapatnya yang bermacam-macam termasuk masalah kenegaraan, hukum, dan politik. Baik yang berupa kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah dan lembaga Negara lainnya, pendapat atau kritikan atas setiap kebijakan publik merupakan suatu kontrol terhadap jalannya pemerintahan.<sup>3</sup>

Kebebasan berpendapat hari ini terlihat masih terbungkam dalam mengekspresikan kritik terhadap segala kebijakan pemerintah. Masyarakat masih takut untuk mengkritisi pemerintah karena berbagai faktor yang salah satunya takut di penjara. Padahal kebebasan berpendapat berupa kritik terhadap pemerintah adalah hal wajar di dalam sistem demokrasi. Negara Indonesia sendiri sudah lumayan berhasil dalam menerapkan prosedur-prosedur demokrasi sendiri, namun di sisi lain Indonesia masih gagal dalam esensinya.

Media sosial merupakan suatu media yang sifatnya online, media sosial dibuat untuk memperluas interaksi manusia dengan menggunakan teknologi web dan berbasis internet. Pengguna media sosial tersebut dapat melakukan partisipasinya dalam pekerjaan yang sifatnya *online* dan menciptakan suatu jejaring sosial, blog, forum, wiki dan dunia virtual. Jejaring sosial, blog, forum dan wiki merupakan bentuk dari media sosial yang banyak digunakan

---

<sup>2</sup> Rukmana Amanwinata, *Hukum, Hak Asasi, Dan Demokrasi*, (Bandung: Hak Cipta, November 2019), Hlm. 21.

<sup>3</sup>Latifah Nasution, Hak Kebebasan Berpendapat Dan Berekspresi Dalam Ruang Publik Di Era Digital, Buletin Hukum Dan Keadilan, Jurnal: Adalah, Volume. 4, Nomor.3, Tahun 2020, Hlm. 38.

masyarakat di dunia.<sup>4</sup> Masyarakat Indonesia memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam berkomunikasi, mencari informasi, ataupun sekedar hiburan. Berbagai platform sosial media (Twitter, Facebook, Instagram, maupun Path) merupakan media dalam penyampaian pesan dalam komunikasi khalayak termasuk kanal untuk menyampaikan kritik kepada pemerintah.

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi pada sistem pemerintahan di Indonesia, berbagai kebijakan Presiden tidak lepas dari Kritik sosial. Hal tersebut tentu merupakan suatu yang dianggap baik dan perlu. Sebagai seorang Presiden yang memegang kekuasaan tertinggi dalam sistem pemerintahan Ir. H. Joko Widodo atau yang lebih akrab disapa Jokowi sebagai presiden Indonesia saat ini, memiliki hak yang disebut dengan hak prerogatif yakni hak seorang presiden untuk melakukan sesuatu tanpa perlu meminta persetujuan lembaga lain. Dalam Negara demokrasi seperti Indonesia, segala kebijakan harus melalui pertimbangan dan meminta saran dari penasehat kepresidenan yang dilakukan demi kesejahteraan rakyat. Seperti halnya presiden Jokowi yang memiliki hak untuk mengambil keputusan atau kebijakan. Rakyat Indonesia memiliki hak memberikan pendapat berupa saran dan kritik..

Mengkritik seseorang menggunakan sosial media dengan cara yang tidak pantas dan berlebihan dapat mengakibatkan pelanggaran kesusilaan. Pelanggaran tersebut sudah ada undang-undangnya, yaitu pada Pasal 27 ayat (1), penghinaan dan pencemaran nama baik pada Pasal 27 ayat (3), dan penyebaran kebencian berdasarkan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) pada Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE yang telah diubah dalam UU No 19/2016 tentang perubahan atas UU No 11/2008. Sebagai masyarakat yang hidup di era digital, penting untuk mengetahui bagaimana cara pengguna media sosial dalam menyampaikan kritikan yang baik dengan cara yang lebih kreatif dalam hal penggunaan bahasa, teks, serta gambar,

---

<sup>4</sup>Mustafa, "Peran Hastag (#) Dalam Media Sosial Sebagai Upaya Branding Pustakawan" *Libraria*, Vol.7, Nomor.1, 2019, Hlm.23.

dan simbol-simbol yang tidak langsung menjudge' pada seseorang. Masyarakat tidak saja menjadi konsumen yang apatis atau bahkan ikutan mengkritik kebijakan presiden tanpa tau betul tujuan kritikan tersebut ataupun pesan dan makna di dalamnya.

Dalam kasus sebelumnya, kritik kepada pemerintah dilakukan oleh berbagai lapisan elemen masyarakat, mulai dari mahasiswa, organisasi masyarakat, dan berbagai lapisan masyarakat lainnya. Misalkan di Indonesia seperti pemilu yang terjadi pada tahun 2019 yang menarik kemarin yaitu persaingan politik, masyarakat sering sekali mendengar di media sosial antara golongan dengan julukan kaum kecebong dan kaum kampret. Dari persaingan politik tersebut muncul suatu tagar #2019GantiPresiden yang menjadi Trend dibicarakan di media sosial dan gerakan ini muncul sebelum waktu kampanye pemilu tersebut tiba.

Gerakan dengan tagar #2019GantiPresiden mempunyai dua opsi yang berbeda dari yang pro dan kontra, artinya ada yang menganggap gerakan itu suatu yang wajar dan merupakan suatu ekspresi seseorang atau kelompok dalam menilai politik yang terjadi, yang harapannya menimbulkan keadaan yang baru bagi Negara Indonesia supaya menjadi lebih baik lagi. Selain itu, terdapat persepsi bahwa gerakan ini cenderung akan menimbulkan suatu kekhawatiran yang akan berpotensi sebagai suatu gerakan kampanye hitam serta rentang memunculkan provokasi. Menurut pandangan masyarakat, gerakan ini adalah sebuah ekspresi atas ketidakpuasan terhadap pemerintahan presiden Joko Widodo, dan menginginkan bahwa gerakan tersebut dapat menjadi suatu boomerang untuk dapat menaikkan agregat pilihan kepada calon presiden yaitu Prabowo Subianto.<sup>5</sup>

Dari berbagai sumber informasi yang ada di media sosial terdapat kasus berupa kritikan dalam sebuah poster yang ditulis di sosial media milik ketua BEM Universitas Indonesia lewat akun Twitternya, @BEMUI\_Official postingan tersebut diunggah pada

---

<sup>5</sup>Haris, "Komunikasi Generasi Milenial Dalam Merespon Tagar 2019 Ganti Presiden", Jurnal S1 Ilmu Politik, Vol. 1, Nomor 1, 2020 , Hlm.32.

jam 07:12 PM hari sabtu tanggal 26 juni 2021. Postingan tersebut mendapat 19.500 retweet, 6.682 tweet kutipan, dan 53.800 disukai. Dalam cuitannya Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) mengunggah foto Jokowi di media sosial tersebut yang sudah di edit dengan background presiden Indonesia menggunakan mahkota raja, dengan *Hastag* yaitu “*The King Of Lip Service*” kepada presiden Jokowi, BEM Universitas Indonesia tersebut menilai Jokowi kerap mengobral janji-janji manis, namun hal tersebut merupakan janji Jokowi sering kali tidak selaras dengan kenyataan yang dilakukan. Seperti janjinya mulai dari rindu di demo, revisi Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik, penguatan Komisi Pemberantasan Korupsi, dan rentetan janji-janji lainnya.

Setelah kritik yang dilakukan oleh BEM UI, dilanjutkan lagi Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (BEM KM UNNES), melalui kritikan yang dilakukan di media sosialnya baik Twitter maupun Instagram. Dalam akun twitternya @bemkmunes memposting sebuah poster pada jam 02:23 PM hari rabu 7 juli 2021. Postingan yang mendapatkan 788 retweet, 132 tweet kutipan, dan 2052 kali disukai. Dari postingan yang menyebutkan Wakil presiden KH. Ma'ruf Amin sebagai “*The King Of Silent*” yang diartikan sebagai orang yang diam. BEM KM UNNES menyebutkan bahwa pada masa pandemi yang berlangsung, seharusnya wakil presiden turut mengisi kekosongan peran yang tidak mampu dikerjakan presiden Jokowi. Secara umum, masyarakat menilai wakil presiden Ma'ruf Amin jarang kelihatan dan tidak bertindak sebagaimana mestinya. Namun yang menjadi herannya dalam beberapa kali muncul hanya memberikan tanggapan di muka publik, wakil presiden tersebut justru terlihat sebagai legitimator dari kebijakan pemerintah dengan argumentasi dan klaim yang bersifat Agama identitasnya yaitu agama islam. Menurut BEM KM UNNES, hal tersebut tampak pada pernyataan tentang halalnya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

(BPJS) dan hukum fardhu Kifayah dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19.<sup>6</sup>

Mengkritik dengan suatu simbol tagar kepada pemerintah, pada zaman yang dikenal dengan zaman teknologi menjadi sebuah *Trend* dikalangan masyarakat dan mahasiswa khususnya bagi yang menggunakan media sosial. Kritik berupa tagar ini menjadi alasan supaya terhindar dari hukuman pidana. Salah satu sebab masyarakat menggunakan tagar diantaranya, relevansi antara demokrasi dan kekuasaan terasa terpisahkan yang mana kritik secara langsung kepada pemerintah dapat mengakibatkan terkena pasal pidana dan dapat dipidana.

Dalam tagar pastinya terdapat suatu pesan yang tersembunyi di dalamnya. Kritikan dalam bentuk tagar yang ditujukan kepada pemerintahan khususnya pemerintahan presiden Jokowi dan Ma'ruf Amin yang berupa tulisan *The King Of Lip Service* dan *The King Of Silent* yang disertakan gambar presiden dan wakil presiden. Masyarakat menilainya sebagai unsur kritik yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pemerintah. Pesan politik yang terbangun dalam suatu tagar menjadikan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti karena penelitian yang berhubungan langsung dengan pesan politik dalam tagar belum ada yang melakukan penelitian.

Dari penjabaran di atas, peneliti melihat suatu permasalahan yang penting untuk diteliti, maka penelitian ini tentang “Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di Twitter”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang terkait uraian masalah diatas, maka penelitian tentang

1. Bagaimana Proses terbentuknya Tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent menjadi trending topik di Twitter.?

---

<sup>6</sup>Deti Mega Purnamasari, “The King Of Lip Service Untuk Jokowi Dan The King Of Silent Untuk Ma'ruf Amin, Kritik Dari Kampus Ke Pemimpin Negara, Dalam <https://Nasional.Kompas.Com>, Diakses Pada Tanggal 30 November 2021, Pada Pukul 14:09.

2. Bagaimana pesan politik yang disampaikan pada tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di Twitter.?

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses terbentuknya tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent menjadi trending topik di twitter
- b. Untuk mengetahui pesan politik yang disampaikan pada tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di twitter

#### **2. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu politik, khususnya untuk meningkatkan referensi, dan peningkatan wawasan akademik terutama bagi pengembangan penelitian kualitatif dan analisis tagar yang menjadi gerakan sosial dalam mengkritik pemerintah.

##### **b. Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan gambaran bagi masyarakat terhadap studi gerakan sosial dalam bentuk tagar kritik di Indonesia. Terkait dengan gerakan sosial pada tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di twitter merupakan salah satu fenomena penyampaian kritik atau kebebasan berpendapat menggunakan suatu simbol tagar. Tagar tersebut menjadi fenomena sosial karena pengaruh

media sosial sebagai saran penyampaian gerakan sosial yang sangat cepat samapai di telinga masyarakat.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan pencarian karya ilmiah yang terdahulu dikaji terkait dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Suatu karya ilmiah dipandang baik dan benar apabila dari hasil kajian atau penelitian tersebut relevan dengan apa yang terjadi atau berkembang dalam suatu wilayah, karya ilmiah tersebut juga bukan merupakan hasil copy-an dari temuan orang lain melainkan temuan autentik peneliti.

Akan tetapi untuk menghindari hal tersebut dan menjamin keaslian dari penelitian ini, maka peneliti akan melampirkan beberapa karya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yang pernah diteliti oleh penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Representasi Kritik Sosial Terhadap Kebijakan Jokowi dalam Komik Instagram (Poliklitik)”.<sup>7</sup> Dalam penelitian tersebut menjelaskan perwakilan dari bentuk usaha oleh komikus dalam mengkritik kebijakan Jokowi menggunakan tanda simbol, warna, balon kata, dan keterangan gambar. Yang menghadirkan kesimpulan kebijakan yang diambil Jokowi dalam beberapa sisi penuh dengan keraguan dan banyak terpengaruh dari berbagai pihak. Letak persamaan penelitian ini yaitu tentang kritikan menggunakan sosial media sebagai sarana penyampaian dan sebagai cara masyarakat berekspresi dalam kebebasan berpendapat dalam melihat kebijakan yang dilakukan presiden Jokowi.

Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitiannya yaitu sebuah kritik yang dilakukan menggunakan sebuah poster dengan tagar, yang mana maknanya mengkritik segala ucapan Jokowi yang ramah dan pandai bertutur kata namun tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan.

---

<sup>7</sup>Rasti Pasorong, “Representasi Kritik Sosial Terhadap Kebijakan Jokowi Dalam Komik Instagram (Poliklitik), (*Skripsi*, FISIPOL Universitas Hasanuddin, 2016).

2. Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Kepemimpinan Presiden Jokowi Pada Ilustrasi Sampul Majalah *Gatra* Tahun 2015,”.<sup>8</sup> Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan presiden Jokowi dalam ilustrasi sampul majalah *Gatra* tahun 2015 dengan menggunakan analisis semiotika. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu bagaimana melihat makna dan tujuan politik dari sebuah postingan di akun media sosial milik BEM UI dan BEM KM UNNES dimana akun tersebut yaitu akun twitter @BEUM\_UI dan @bemkmunes.

3. Skripsi yang berjudul “Tagar 2019 Ganti Presiden Menurut Teori Simulacra Jean Baudrillard”.<sup>9</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana politik di Indonesia yang terjadi pada masa kampanye pemilu pada tahun 2019 dan bagaimana teori yang digunakan penulis skripsi dalam melihat tagar 2019 ganti presiden tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pesan dan bagaimana publik merespon dari tagar yang menjadi sebuah trending topik di media sosial.

Yang menjadi perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti sebelumnya fokus pada kritikan pada masa kampanye pemilu 2019 dan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu peneliti melihat suatu makna dan pesan politik pada tagar #*TheKingOfLipService* dan #*TheKingOfSilent* di waktu presiden Jokowi memenangkan pemilu dan terpilih sebagai presiden kembali dan menggunakan teori interaksionisme simbolik yang merujuk pada model komunikasi dari teori interaksi simbolik George Herbert Mead.

---

<sup>8</sup>Ahmad Faathir, “Analisis Semiotika Kepemimpinan Presiden Jokowi Pada Ilustrasi Sampul Majalah *Gatra* Tahun 2015,” (*Skripsi Konsentrasi Jurnalistik*, FDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

<sup>9</sup>Mohammad Abdul Khafiz Maulana, “Tagar 2019 Ganti Presiden Menurut Teori Simulacra Jean Baudrillard”, (*Skripsi*, Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

4. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Tindakan Cyberbullying pada Gambar Meme di Media Sosial.”<sup>10</sup> Penelitian ini menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan terhadap gambar meme yang merupakan sebuah ide dari perilaku seseorang di kalangan pemerintahan, namun gambar tersebut sebagai pemberitahuan kepada yang ada dalam gambar tersebut terhadap perilaku yang dilakukannya. Dari segi persamaan, penelitian ini sama-sama sebagai pemberitahuan dalam kritikan berupa simbol kepada orang yang dipercaya sebagai pemimpin dan wakil-wakilnya dalam menata kehidupan bernegara supaya lebih baik lagi.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebuah kritikan kepada pemimpin Negara yang menjalankan sebuah kebijakan yang dianggap tidak sesuai dari apa yang telah diucapkan pada awal pemerintahannya.

## E. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Gerakan Sosial perspektif Tarrow yang digunakan sebagai *ground teori* dalam menganalisis hasil penelitian.

### 1. Konsep Gerakan Sosial

Berbicara tentang gerakan-gerakan sosial berarti membahas aktivitas kelompok-kelompok sosial dalam menyampaikan aspirasi seseorang kepada para pemimpin masyarakat atau negara. Anthony Giddens memberikan definisi gerakan sosial yaitu sebagai suatu upaya kolektif dalam mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif di luar lingkup lembaga-lembaga mapan.<sup>11</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa gerakan sosial adalah sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama yang diinginkan oleh kelompok atau

---

<sup>10</sup>Putra Anugrah Pramana, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Cyberbullying Pada Gambar Meme Di Media Sosial” (*Skripsi*, Fisipol Universitas Medan Area Medan, 2016).

<sup>11</sup> Fadillah Putra Dkk, *Gerakan sosial*, (Malang. Averros Press. 2006).hlm.3

dengan kata lain gerakan sosial adalah tindakan kolektif untuk mencapai keinginan yang menjadi cita-cita bersama.

Menurut Singh gerakan sosial merupakan mobilisasi untuk menentang negara dan sistem pemerintahannya, yang tidak selalu menggunakan kekerasan dan pemberontakan bersenjata, sebagaimana terjadi dalam kerusuhan, pemberontakan, dan revolusi. Sedangkan menurut Della Porta dan Diani karakteristik utama gerakan sosial yakni, (1) jaringan interaksi informal; (2) perasaan dan solidaritas bersama; (3) konflik sebagai fokus aksi kolektif; (4) mengedepankan bentuk-bentuk protes, dengan kata lain gerakan sosial adalah jaringan-jaringan informal yang mendasarkan diri pada perasaan dan solidaritas bersama yang bertujuan memobilisasi isu-isu konfliktual melalui berbagai bentuk protes yang dilakukan secara terus menerus.<sup>12</sup>

Definisi gerakan sosial juga muncul dari perspektif Tarrow yang menempatkan gerakan sosial sebagai politik perlawanan yang terjadi ketika rakyat biasa yang bergabung dengan para kelompok masyarakat yang lebih berpengaruh menggalang kekuatan untuk melawan para elit, pemegang otoritas, dan pihak-pihak lawan lainnya. Konsep gerakan sosial yang didefinisikan oleh Tarrow tersebut memiliki perbedaan dengan apa yang diutarakan oleh Giddens bahwa yang dimaksud dalam gerakan sosial dalam perspektif Tarrow ini adalah Tarrow lebih memfokuskan pada aspek sosial politik dimana dalam pernyataannya gerakan sosial Tarrow didefinisikan sebagai sebuah tindakan perlawanan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau warga biasa yang bergabung dan membentuk aliansi dengan para tokoh atau kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam suatu negara, kelompok atau semacamnya bersama-sama bergerak untuk melakukan suatu perlawanan terhadap para pemegang kekuasaan atau para elit

---

<sup>12</sup> Dimpos Manalu, "Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik", *Populasi*, Vol. 18, Nomor 9, 2007, hlm. 31.

politik jika apa yang menjadi sebuah kebijakan dirasa tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Konsep gerakan sosial menurut Tarrow ini bisa diambil contoh dalam tragedi pelengseran presiden Soeharto yang mana dalam peristiwa ini, kelompok masyarakat yang menjadi korban dari kebijakan pemerintah yang masyarakat anggap tidak bisa mengangkat derajat kehidupan mereka bergabung dengan kelompok mahasiswa yang mana dalam hal ini posisi mahasiswa dianggap sebagai kelompok yang bisa menyuarakan aspirasi rakyat atau bisa menjadi representasi dari keinginan masyarakat bersama-sama melakukan suatu upaya perlawanan untuk menurunkan pemerintahan yang sedang berkuasa, dalam hal ini adalah presiden.

Dalam konteks penelitian kali ini, teori yang digunakan adalah teori gerakan sosial dari Tarrow yang oleh peneliti dianggap relevan dengan realitas dan data yang ditemukan dalam penelitian di lapangan karena dalam penelitian ini ada sebuah perlawanan dari mahasiswa yang merasa sebuah kebijakan atau rencana yang dikemukakan oleh pemegang kekuasaan yang dalam hal ini adalah presiden Jokowi dan K.H Ma'ruf Amin yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh mahasiswa terlebih masyarakat. orang-orang yang tergabung dalam sebuah gerakan ini pada dasarnya adalah orang-orang yang sedikit banyak paham dan mengetahui tentang permasalahan yang ada sebelumnya.

Berdasarkan konteks gerakan sosial dari Tarrow, tindakan yang didasari politik perlawanan adalah aksi kolektif yang melawan (*contentius collective action*). Tindakan kolektif bisa mengambil banyak bentuk, yang singkat maupun yang berkelanjutan, terlembaga atau cepat bubar, membosankan atau dramatis. Umumnya tindakan kolektif berlangsung dalam institusi ketika orang-orang yang tergabung di dalamnya bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Aksi kolektif memiliki nuansa penentangan ketika aksi itu dilakukan oleh orang-orang yang kurang memiliki akses ke institusi-institusi

untuk mengajukan klaim baru atau klaim yang tidak dapat diterima oleh pemegang otoritas atau pihak-pihak yang ditentang lainnya. Aksi kolektif yang melawan merupakan basis dari gerakan sosial, karena aksi itu seringkali merupakan satu-satunya sumber daya yang dimiliki oleh orang-orang awam dalam menentang pihak-pihak lain yang lebih kuat seperti negara.

Gerakan sosial bisa beroperasi dalam batas-batas legalitas suatu masyarakat, namun bisa juga bergerak secara ilegal atau sebagai kelompok bawah tanah (*underground groups*). kemudian, dalam sebuah gerakan sosial ada beberapa komponen-komponen yang harus ada dalam definisi gerakan sosial:

- a. Kolektivitas orang yang bertindak bersama.
- b. Tujuan bersama tindakannya adalah perubahan tertentu dalam masyarakat mereka yang ditetapkan partisipan menurut cara yang sama.
- c. Kolektivitasnya relatif tersebar namun lebih rendah derajatnya daripada organisasi formal.
- d. Tindakannya memunyai derajat spontanitas relatif tinggi namun tak terlembaga dan bentuknya tak konvensional.<sup>13</sup>

Peneliti menilai teori gerakan sosial dari perspektif Tarrow ini sangat relevan dengan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu dinamika kritik oleh mahasiswa dengan tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di twitter. Untuk menganalisis penelitian ini juga menggunakan dua perspektif atau pendekatan dalam memahami gerakan-gerakan kolektif, yakni *mobilization structure*, dan proses *framing*.

- a. *Mobilization Structure* (Struktur Mobilisasi)

Sumber daya yang dikuasai oleh setiap orang berfungsi untuk merealisasikan tujuan individu maupun kolektif. Modal sosial ini memungkinkan dihasilkannya

---

<sup>13</sup> Syahrial Syarbaini. *Dasar-Dasar Sosiologi*. (Yogyakarta. Graha Ilmu.2013)

kemakmuran (kekayaan) individual, modal juga dapat menghasilkan keuntungan kepada kelompok untuk memberi keuntungan kepada kelompok yang memiliki tujuan bersama, baik keuntungan dalam materi maupun keuntungan dalam sosial politik.<sup>14</sup>

Aksi kolektif merupakan cara maupun sarana untuk mencapai tujuan. Cara yang dipilih di antara berbagai *repertoire* aksi yang tersedia di masyarakat, dengan menekankan pada cara dan proses yang terlibat di dalam pemilihan cara itu. Kepentingan di dalam ketidakpuasan yang menyulut aksi kolektif itu sebagai sesuatu yang dapat ditemukan di mana saja dan pasti bukan merupakan alasan yang cukup untuk melakukan aksi kolektif.<sup>15</sup>

Menurut Edward dan McCrathy, *cultural resources* merupakan produk kultur yang dimiliki oleh aktor gerakan sosial. Sumber daya ini sangat erat kaitannya dengan konsep *stock of knowledge* yang dimiliki oleh aktor gerakan sosial. Kategori ini *cultural resources* termasuk gerakan atau masalah terkait produksi seperti musik, pengetahuan, majalah, surat kabar, dan film atau video. Produk budaya seperti ini memfasilitasi perekrutan serta sosialisasi dari gerakan baru penganut dan membantu keadilan kepada mereka kesiapan dan kapasitas untuk bertindak.<sup>16</sup>

McCarthy mengungkapkan bahwa struktur mobilisasi adalah sejumlah cara kelompok gerakan sosial melebur dalam aksi kolektif termasuk di dalam taktik gerakan dan bentuk organisasi gerakan sosial dengan tujuan mencari lokasi-lokasi di dalam masyarakat untuk dapat

---

<sup>14</sup> Anthony Giddens, dkk, *Sosiologi: Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*, (Yogyakarta: Kreasi Wachana, 2004), hlm. 332.

<sup>15</sup>Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 331.

<sup>16</sup>Joko Suwarno, "Gerakan Muncar Rumahku dan Strategi Mobilisasi Sumberdaya pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3, Nomor 2, 2016, hlm. 20 .

dimobilisasi. Dalam konteks ini unit-unit keluarga, jaringan pertemanan, asosiasi tenaga sukarela, unit-unit tempat bekerja dan elemen-elemen negara itu sendiri menjadi lokasi-lokasi sosial bagi struktur mobilisasi mikro.<sup>17</sup>

Struktur mobilisasi sumber daya ini dipergunakan dalam penelitian. Dalam hal ini struktur mobilisasi sumber daya untuk melihat bagaimana BEM UI dan BEM KM UNNES sebagai lembaga mahasiswa yang memanfaatkan media sosial seperti Twitter dalam menyampaikan pesan kritikan terhadap pemerintahan menggunakan suatu simbol tagar.

b. Teori Proses *Framing*

Teori Proses *Framing* menurut Erving Goffman adalah individu tidak bisa mengerti dunia atau realitas tanpa menghubungkannya dengan pengalaman hidup agar realitas tersebut bisa masuk ke dalam skema pikiran individu. Fram atas suatu peristiwa itu hasil konstruksi yang dilakukan oleh aktor-aktor gerakan sosial. Fram muncul atas suatu peristiwa karena itu tidak dipahami sebagai proses ilmiah, tetapi dilihat sebagai proses strategis. Proses strategis ini meliputi jabatan fram, penguatan fram, perpanjangan fram, hingga transformasi fram. Proses framing ini tidak statis karena ketika membentuk fram, aktor gerakan sosial juga menggunakan pemberitaan media dan pemikiran yang berkembang dalam masyarakat.<sup>18</sup>

*Framing issues* di dalam media menjadi bagian penting di dalam proses keseluruhan di dalam proses framing, tidak hanya media memiliki agenda mereka sendiri tetapi juga karena setiap orang memiliki interpretasi berbeda dalam suatu hal. McCarthy dan Zald menekankan bahwa media adalah target utama bagi upaya proses

---

<sup>17</sup> McCarthy, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, Hlm. 38

<sup>18</sup> Ahmad Jamil, "Gerakan Sosial dalam Perspektif Framing studi Pembentukan Proses dan pertarungan Framing pada Gerakan Sosial Sengketa Komisi Pemberantasan Korupsi dengan Polri 2009 dan 2012", (*Disertasi*, Universitas Indonesia, Jakarta)

framing dalam gerakan sosial. Akan tetapi media tidak satu-satunya yang dapat mempengaruhi pemerintah, pemilihan umum dan agenda publik juga bagian utama gerakan sosial.<sup>19</sup>

Media sosial sangat berperan dalam proses framing dimana media sosial merupakan instrumen yang sangat kuat untuk mengartikulasikan, membentuk, dan menyatukan keyakinan, merumuskan, dan menyebarkan pesan ideologis, serta membentuk pendapat umum. Media sosial juga membangkitkan solidaritas, loyalitas, dan consensus yang berkembang melampaui lingkaran sosial yang melampaui lingkaran sosial yang sebelumnya.<sup>20</sup>

Teori proses framing ini dipergunakan dalam analisis temuan data, pada penelitian ini proses *framing* yaitu tentang bagaimana dinamika kritik oleh mahasiswa dengan tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent yang menjadi sebuah kritikan di media sosial Twitter terhadap ketidakpuasan terhadap pemerintahan presiden Jokowi yang dinilai sering mengobrol janji dan wakil presiden Ma'ruf Amin yang dinilai diam dan tidak pernah ada dalam beberapa pertemuan publik.

## 2. Munculnya Gerakan Sosial

Dalam penjelasan mengenai munculnya sebuah gerakan sosial pastilah tidak muncul begitu saja, ada beberapa tahapan yang menlatar belakangi timbulnya sebuah gerakan sosial.

*Pertama*, hubungan antara proses framing<sup>21</sup> dan suatu pemikiran tentang perubahan politik objektif yang memfasilitasi kemunculan gerakan sosial. Perubahan politik tertentu mendorong mobilisasi tidak hanya melalui pengaruh objektif

---

<sup>19</sup> McCarthy dan Zald, *Gerakan Sosial: Teori dan Politik*, hlm. 44-45.

<sup>20</sup> Poitr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2004), hlm.

331.

<sup>21</sup> Merujuk definisi David Snow, proses *framing* diartikan sebagai upaya-upaya strategis secara sadar oleh kelompok-kelompok orang untuk membentuk pemahaman bersama tentang dunia dan diri mereka sendiri yang mengabsahkan dan mendorong aksi kolektif.

yang diakibatkan oleh perubahan relasi kekuasaan tetapi juga oleh setting dalam pergerakan proses framing yang selanjutnya menggerogoti legitimasi sistem.

Contoh mengenai hal ini ialah kisah kemunculan gerakan sosial dan revolusi di Eropa Timur sebagai pengaruh reformasi Gorbachev. Ketidakbersediaan Gorbachev untuk mengintervensi secara militer dalam mempertahankan negara Pakta Warsawa mendorong aksi kolektif baik melalui pelemahan secara objektif kekuatan-kekuatan kontrol yang dimiliki rezim-rezim di negara-negara tersebut, maupun melalui penguatan persepsi publik tentang ketidakabsahan dan kerentanan rezim-rezim tersebut. Perluasan kesempatan politik kemudian muncul dari kaitan sebab akibat tersebut, dari interaksi perubahan-perubahan struktural dan perseptual yang terbentuk dalam proses pergerakan.

*Kedua*, gerakan sosial dapat muncul karena kaitannya resiprokal antara proses framing dan mobilisasi. Proses dengan jelas mendorong mobilisasi ketika orang-orang berupaya mengorganisasi dan bertindak pada basis kesadaran yang berkembang tentang ketidakabsahan dan kerentanan sistem. Pada saat yang sama, potensi bagi proses framing yang kritis dikondisikan oleh akses orang-orang kepada berbagai struktur mobilisasi. Dan hal ini akan lebih mungkin terjadi dalam kondisi organisasi yang kuat daripada kondisi organisasi yang lemah. Dengan kata lain, proses framing tidak akan terjadi dalam kondisi ketiadaan organisasi, karena ketiadaan struktur mobilisasi hampir pasti akan mencegah penyebaran framing ke jumlah minimal orang yang diperlukan untuk basis tindakan kolektif.<sup>22</sup>

### 3. Jenis-jenis Gerakan Sosial

Gerakan sosial memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Gerakan perpindahan (*migratory movement*), yaitu arus perpindahan ke suatu tempat yang baru. Individu-individu

---

<sup>22</sup> Syahril Syarbaini. *Dasar-Dasar Sosiologi*. (Yogyakarta. Graha Ilmu.2013)  
hlm160

dalam jenis gerakan ini umumnya tidak puas dengan keadaan sekarang dan bermigrasi dengan harapan memperoleh masa depan lebih baik.

- b. Gerakan ekspresif (*expresive movement*), yaitu tindakan penduduk untuk mengubah sikap mereka sendiri dan bukan mengubah masyarakat. Individu- individu dalam jenis gerakan ini sebenarnya hanya merubah persepsi mereka terhadap lingkungan luar yang kurang menyenangkan dari pada mengubah kondisi luar itu sendiri.
- c. Gerakan utopia (*utopian movemet*), yaitu gerakan yang bertujuan menciptakan lingkungan sosial ideal yang dihuni atau upaya menciptakan masyarakat sejahtera yang bersekala kecil.
- d. Gerakan reformasi (*reform movement*) yaitu gerakan yang berupaya memperbaiki beberapa kepincangan atau aspek tertentu dalam masyarakat tanpa memperbarui secara keseluruhan.
- e. Gerakan revolusioner (*revolutionary movement*) yaitu gerakan sosial yang melibatkan masyarakat secara tepat dan drastis dengan tujuan mengganti sistem yang ada dengan sistem baru.
- f. Gerakan regresif (*reaksioner*) yaitu gerakan yang berusaha untuk mengembalikan keadaan kepada kedudukan sebelumnya. Para individu yang bergabung dalam gerakan ini adalah orang-orang yang kecewa terhadap kecenderungan sosial yang sedang berjalan.
- g. Gerakan perlawanan (*resistance movement*) yaitu gerakan yang berusaha melawan perubahan sosial tertentu.
- h. Gerakan progresif (*progressive movement*) yaitu gerakan yang bertujuan memperbaiki masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan positif pada lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi.
- i. Gerakan konservatif (*conservative movement*) yaitu

gerakan yang berusaha menjaga agar masyarakat tidak berubah. Individu-individu yang mendukung gerakan ini menganggap bahwa kedudukan masyarakat pada saat sekarang sebagai kedudukan yang paling menyenangkan.

#### 4. Tahap-tahap Gerakan Sosial

Pola perkembangan gerakan sosial tidaklah sama, namun semua gerakan sosial dimulai dari suatu keadaan krisis, lalu mengalami perkembangan dalam berbagai tingkat, dan kemudian lenyap atau melembaga. Menurut W.E Gettys, kebanyakan gerakan sosial melewati tahap-tahap berikut:

- a. Tahap kegelisahan. Dalam tahap ini terjadi ketidakpuasan akibat pergolakan sistem yang kurang baik. Tahap ini bisa meluas dan berlangsung selama beberapa tahun.
- b. Tahap kekusaran. Setelah perhatian dipusatkan pada kondisi-kondisi yang menimbulkan kegelisahan, maka terhimpunlah sebuah kolektivitas. Kegelisahan yang muncul dalam kolektivitas ini digerakkan oleh para agitator atau pemimpin.
- c. Tahap formalisasi. Dalam tahap ini, tidak tampak adanya struktur formal yang terorganisir yang dilengkapi dengan hierarki petugas-petugas. Salah satu tugas penting adalah menjelaskan ideologi gerakan kepada anggota yang telah bersatu. Sebab-sebab terjadinya ketidakpuasan, rencana aksi dan sasaran-sasaran gerakan.
- d. Tahap pelembagaan. Jika gerakan tersebut berhasil menarik banyak pengikut dan dapat memenangkan dukungan publik, akhirnya akan terjadi pelembagaan. Selama tahap ini, ditetapkan suatu birokrasi dan kepemimpinan yang profesional yang disiplin mengganti figur-figur kharismatik sebelumnya.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam pandangan John W. Creswell dalam

bukunya *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan metode dalam mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok manusia yang dianggap berasal dari masalah sosial.<sup>23</sup> dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini juga memakai suatu paradigma penelitian. Paradigma sendiri merupakan pondasi pertama dalam membuat suatu persepsi, cara berpikir, menilai dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Paradigma penelitian merupakan cara berpikir atau pandangan mengenai berbagai proses, format dan hasil penelitian. Paradigma yang digunakan peneliti adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme berasal dari kata “konstruksi” artinya merancang, dan pertanyaan dari apa yang akan dirancang?. Paradigma ini berasumsi “bagaimana pesan disusun atau dikonstruksikan”.<sup>24</sup>

Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini lebih mengkaji terhadap tagar yang dibangun oleh mahasiswa, bagaimana tagar tersebut dikonstruksikan atau dibentuk. Peneliti menonjolkan penafsiran dari makna dan pesan politik yang terkandung dalam pemberitaan yang dikonstruksikan di media sosial twitter akun @BEM\_UI dan akun @bemkmunnes berdasarkan data data yang didapatkan di media sosial. Data yang didapatkan tersebut menjadi keinginan dari peneliti untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

2. Subjek dan Objek penelitian
  - a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah batasan dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian dan dalam penelitian yang

---

<sup>23</sup>John W. Creswell, *Research Design “Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran”* Edisi Ke 4, (Pustaka Belajar, 2019), Hlm. 5.

<sup>24</sup>Ardianto Elvinaro & Bambang Q- Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), Hlm.154.

peneliti kaji subjek penelitiannya adalah BEUM UI dan BEM KM UNNES.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus dari masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Maka dari itu objek penelitian ini adalah apa bagaimana pesan politik dan respon publik pada Tagar #*The King Of Lip Service* dan #*The King Of Silent* di Twitter.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data dokumentasi dari unggahan di media sosial. Ada dua sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder dan data primer.

a. Data primer adalah data yang bersumber dari unggahan tentang kritikan kepada presiden Jokowi yaitu *The King Of Lip Service* dan kepada wakil presiden K.H Ma'ruf Amin yaitu *The King Of Silent* di twitter

b. Data Sekunder adalah sumber data tambahan yang digunakan peneliti. Sumber data tersebut berkaitan dengan teori-teori seperti teks di buku, artikel, jurnal, media sosial, dan lain sebagainya.

4. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Data analisisnya yaitu data dari hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan dari data berupa teks. Data tersebut yang berkaitan dengan data yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

b. kajian kepustakaan

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, internet, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga dapat mengembangkan hasil *research*.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi terhadap data supaya suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>25</sup>

Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode *content analysis* yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. *Content analysis* merupakan suatu teknik sistematis dalam menganalisis isi pesan dan bagaimana pesan tersebut diolah. Kemudian memberikan gambaran bagaimana pesan politik yang terdapat dalam tagar #*TheKingOfLipService* dan #*TheKingOfSilent* dan bagaimana respon publik terhadap tagar tersebut. Menurut Weber *content analysis* adalah metode yang memanfaatkan beberapa prosedur untuk dapat memperoleh kesimpulan akhir yang tepat dan benar dari data atau dokumen. Sedangkan dalam pandangan Holsti *content analysis* adalah segala teknik yang digunakan untuk mencapai suatu kesimpulan dengan usaha untuk menemukan ciri khas atau karakteristik suatu pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>26</sup>

Menurut Miles dan Huberman<sup>27</sup>, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan analisis dokumentasi dan kajian kepustakaan. Peneliti memperoleh data-data dari buku, jurnal, dan media sosial yang berkaitan dengan penelitian “pesan politik

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.91.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 76.

<sup>27</sup> Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI PRESS. 1999)

pada tagar *#TheKingOfLipService* dan *#TheKingOfSilent* di media sosial”.

b. Reduksi data

Peneliti mereduksi data yang bertujuan untuk menyaring data penelitian. Peneliti mengambil data sesuai dengan fokus penelitian, sementara data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan. Data yang sesuai tersebut disisihkan dan kemudian melakukan olah data sebagaimana fokus penelitian yaitu peneliti ingin menjelaskan bagaimana pesan politik yang disampaikan dan bagaimana respon publik pada tagar *#TheKingOfLipService* dan *#TheKingOfSilent* di media sosial.

c. Penyajian data

Peneliti telah melakukan analisis data yang sebelumnya telah direduksi. Data yang disajikan adalah data yang mudah dipahami dan mudah dibaca dan tidak merupakan data mentah atau kotor. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah menyajikan data. Peneliti menyajikan paparan data dan temuan yang dijelaskan pada bab II.

d. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Peneliti melakukan pengambilan kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang sifatnya sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai dengan jawaban penelitian.

6. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif cara yang dilakukan dalam menguji keabsahan data penelitian agar tidak terjadi kejanggalan dalam hasil penelitian, maka yang dilakukan yaitu:

a. Diskusi Teman Sejawat

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang telah diperoleh peneliti lalu dilakukan analisis diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Setelah mendengar beberapa pendapat dari berbagai pihak dapat menjadi masukan yang akhirnya lebih memantapkan hasil peneliti nantinya.<sup>28</sup>

b. Triangulasi Data

Teknik triangulasi atau konfirmasi ini bertujuan untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi ini peneliti menggunakan dua cara, diantaranya:<sup>29</sup>

1. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran temuan atau data dengan teori-teori yang ada.<sup>30</sup> Seperti dalam jurnal, artikel dan buku-buku.
2. Triangulasi data, dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran temuan atau data dengan menemukan data-data yang lain dianggap relatif sama. Adapun teknik ini dilakukan dengan mengecek penelitian yang pernah dilakukan orang lain yang memiliki sifat yang sama serta melakukan konfirmasi ke beberapa pihak yang terkait.<sup>31</sup>

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan teknik dalam mengumpulkan berbagai bahan-bahan yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti, tulisan (buku, jurnal, artikel) dan rekaman (audio atau video) yang nantinya digunakan sebagai referensi dan

---

<sup>28</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), Hlm 276.

<sup>29</sup> *Ibid*, Hlm. 274

<sup>30</sup> *Ibid*. Hlm. 274.

<sup>31</sup> *Ibid*. Hlm. 274.

patokan dalam menguji pada saat dilakukan analisis data atau penafsiran data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan, maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab tersebut terdiri dari sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan paparan data dan temuan, peneliti akan memaparkan berbagai data yang ditemukan pada saat peneliti melakukan penelitian dan memaksimalkan agar tidak keluar dari konsep penelitian.

BAB III : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas deskripsi data penelitian, analisis data, dan jawaban pernyataan penelitian.

BAB IV : Merupakan Penutup atau bab terakhir yang membahas bagaimana kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan apa saran terhadap penelitian yang dilakukan.

Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II PAPARAN DATA

### A. Pengertian Tagar dan Meme

#### 1. Pengertian dan Sejarah Tagar

Tagar (*hashtag*) atau yang sering disebut dengan pagar ini disimbolkan dengan tanda #, yang terletak pada awal kata dan merupakan fitur untuk memudahkan para pengguna untuk mencari foto atau sebuah informasi di media sosial dengan menggunakan kata kunci. Para pengguna menggunakan tanda *hashtag* pada sebuah foto, maka foto tersebut akan mudah ditemukan. Pagar atau *hashtag* dapat juga digunakan dalam segala bentuk komunikasi yang bersangkutan dengan menggunakan foto. Para pengguna bisa menggunakan namanya sendiri, tempat pengambilan foto tersebut atau untuk memberikan sebuah acara. Foto yang diunggah dapat dicantumkan dalam *hashtag* sesuai dengan informasi yang bersangkutan dengan foto. Para penggiat media sosial di Indonesia menerjemahkan kata *hashtag* menjadi tagar atau yang merupakan singkatan dari pagar.

Tagar tersebut menjadi ramai diperbincangkan di media sosial, misalnya di media sosial Twitter, biasanya akan berakhir menjadi sebuah *trending topik*. Dan *trending topik* pun tergantung dari asal Negara, misalnya *trending topik* Indonesia, kemudian *trending topik* di Asia Tenggara, *trending topik* di Asia, sampai *trending topik world wide* yang akhirnya diperbincangkan oleh seluruh pengguna sosial dari berbagai Negara.<sup>32</sup>

Berbicara masalah tagar hashtag, tentunya tidak lepas dari media sosial seperti Twitter, Instagram, Facebook dan lain sebagainya. Dari platform tersebut tagar (#) digunakan sebagai simbol dalam mencari topik yang ingin dicari agar lebih mudah.

---

<sup>32</sup> Charlie M. Sianipar, "Tagar Adalah Hashtag", Dalam <https://medium.com> Diakses Tanggal 13 Desember 2021, Pukul 18:20.

Sebelum adanya media sosial tersebut tagar (#) digunakan sebagai sebuah simbol dalam memeriksa saldo pulsa yang dimiliki seseorang dan digunakan dalam permainan *Tic Tac Toe*.<sup>33</sup>

Chris Messina dikenal sebagai orang yang mengenalkan Tagar di media sosial. Tagar tersebut berevolusi menjadi sebuah *trend* dan disukai oleh pengguna media sosial. Pada tahun 1988 pada saat masa kejayaan dari MIRC tau IRC (*Internet Relay Chat*), ketika tahun tersebut tagar digunakan sebagai pemisah dari kategori, misalnya seperti pesan, gambar, video, konten dan lainnya. Tagar yang pertama viral pada tahun 1988 tersebut adalah #Sandiegofit yang dipopulerkan oleh Nate Rider.<sup>34</sup>

## 2. Pengertian Meme

Meme dikenalkan dan dipopulerkan oleh tokoh dalam bidang biologi yang bernama Richard Dawkins pada tahun 1976 yang dikenalkan melalui karyanya yang berjudul *The Selfish Gene*. Dalam karyanya tersebut dijelaskan bahwa Richard Dawkins mengatakan: *we need a name for the new replicator, a noun that convey the idea of a unit of imitation. Mimeme comes from a suitable greek root, but I want a monosyllable that sounds a bit like gene. I hope my classicist friends will forgive me if i abbreviate mimeme to meme*.<sup>35</sup>

Richard Dawkins menjelaskan bahwa dirinya membutuhkan sebuah nama baru atau kata benda dalam menyampaikan gagasan terkait dengan sebuah unit imitasi. Kata dari *Mimeme* merupakan bahasa Yunani yang terdengar seperti nama *Gen* dan Richard Dawkins menyingkatnya dengan kata *meme*. Meme sendiri diartikan sebagai suatu gambar yang dikaitkan dengan tulisan supaya dapat mendukung ekspresi dari gambar.

---

<sup>33</sup>Tiara Iraqhia, Sejarah #Tagar Atau #Hastag, 13 April 2015, Dalam <https://blog.politwika.com/sejarah-tagar-atau-hastag> , Diakses Pada Tanggal 18 April 2021, Pada Pukul22:12.

<sup>34</sup> *Ibid.* <https://blog.politwika.com/sejarah-tagar-atau-hastag>.

<sup>35</sup> Richard Dawkins, *The Selfish Gene*, (New York: Oxford University Press, 1976), Hlm. 192.

Dalam postingan yang berupa tagar atau berbentuk meme yang *trending* di twitter pastingnya mendapat tanggapan baik itu *Like*, *Retweet*, dan *Tweet* kutipan.

1. *Like* (suka) merupakan fitur favorit apabila ditekan tombol hati pada postingan.<sup>36</sup>
2. *Retweet* merupakan merupakan postingan yang diteruskan ke pengikut anda (pengguna media sosial).<sup>37</sup>
3. *Tweets* (kutipan) merupakan pesan yang dipostingkan ke twitter baik berupa, video, foto, tautan, dan tulisan (teks).<sup>38</sup>

## B. Kritik Terhadap Pemerintahan di Media sosial Twitter

### 1. Pesan Politik pada #TheKingOfLipService

Konteks, pada tanggal 26 juni 2021, pukul 06.12 WIB, @BEMUI\_Official membuat suatu *thread* berisi meme yang berjudul “JOKOWI: THE KING OF LIP SERVICE”.<sup>39</sup>

#### 1) Postingan Pertama



Gambar 2.1

<sup>36</sup> Sumber <https://help.twitter.com>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022, Pada Pukul 02:38.

<sup>37</sup> *Ibid*,

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> Postingan Badan eksekurif mahasiswa universitas indonesia (BEM UI) pada akun twitternya @BEMUI\_Official. Postingan pada tanggal 26 juni 2021 pada pukul 06:12 WIB.

**Sumber diambil langsung pada akun twitter BEM UI  
@BEMUI\_Official**

2) Postingan Kedua



**Gambar 2.2**

**Sumber diambil langsung pada akun twitter BEM UI  
@BEMUI\_Official**

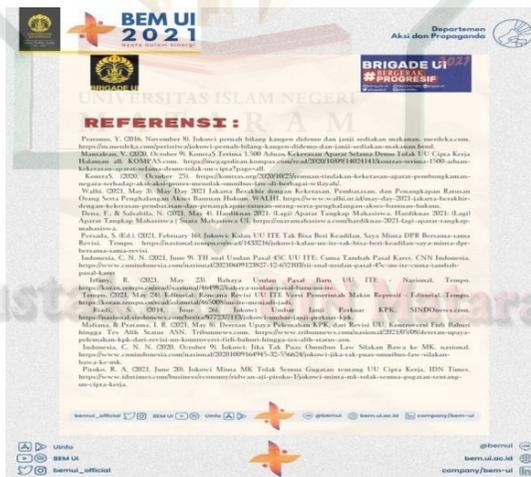
3) Postingan Ketiga

Jokowi kerap kali mengobral janji manisnya, tetapi realitanya sering kali juga tak selaras. Katanya begini, faktanya begitu. Mulai dari rindu didemo, revisi UU ITE, penguatan KPK, dan rentetan janji lainnya.

Terjemahkan Tweet



**Gambar 2.3**  
**Sumber diambil langsung pada akun twitter BEM UI @BEMUI\_Official**



**Gambar 2.4**  
**Postingan BEM UI terkait daftar refrensi dari sumber yang menjadi acuan dari kritikan kepada presiden Jokowi**

Percakapan pada Twitter mulai naik pada tanggal 6 juni 2021, seiring dengan munculnya cuitan dari akun @BEMUI\_Official yang berisi meme kritikan kepada presiden

Jokowi. Hari berikutnya terus naik sampai 94.000 *mention*. Dan biasanya pada hari ke empat *tren* akan mulai turun kecuali ada isu besar yang menjadi pengganti yang menjadi *tren* terkait sebelumnya.



**Gambar 2.5**  
**Volume dan *Tren* yang didapat dari akun twitter Ismail Fahmi @ismailfahmi yang menganalisis *tren* postingan BEM UI**

Pemberitaan di media sosial naik pesat pada tanggal 27 juni 2021, sehari setelah munculnya cuitan di malam hari di media sosial dan pada tanggal 28 juni 2021 makin lebih naik lagi. Dalam periode analisis yang dilakukan oleh Ceo Drone Emprit pada akun twitternya @ismailfahmi total dari analisisnya sebanyak 2894 *mentions* di media sosial, 141.667 *mention* di Twitter.<sup>40</sup>

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pesan politik yang disampaikan oleh BEM UI selaku pembuat tagar #TheKingOfLipService adalah kritik dengan julukan *The King* kepada presiden Jokowi yang sering mengobral janji *Lip Service* kepada masyarakat. Maksud dari *the king of lip service* tersebut adalah seorang raja pembohong yang sering mengobral janji mulai dari presiden Jokowi yang katanya rindu didemo, ingin revisi UU ITE, penguatan KPK,

<sup>40</sup> Postingan dari hasil analisisnya ismail fahmi yang dikutip pada akun twitternya @ismailfahmi. Pada tanggal 29 juni 2021 pukul 08:25.

dan rentetan janji lainnya. Namun menurut BEM UI apa yang diucapkan oleh presiden Jokowi tidak selaras dengan apa yang dikerjakan.

2. Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfSilent

Pada tanggal 7 juli 2021, BEM KM UNNES atau singkatan dari badan eksekutif mahasiswa keluarga mahasiswa universitas negeri semarang mengunggah postingan pada akun instagramnya @Bemkmunnes. Dalam postingan tersebut terdapat kritikan kepada wakil presiden KH. Ma'ruf Amin dengan sebuah tulisan yang bertuliskan THE KING OF SILENT.



**Gambar 2.6**

**Postingan dari BEM KM UNNES pada akun instagram @Bemkmunnes yang mengkritik wakil presiden K.H Ma'ruf Amin dan merupakan kritik tambahan dari postingan BEM UI yang mengkritik presiden Jokowi dengan sebutan THE KING OF LIP SERVICE.**

Kritikan kepada wakil presiden tersebut muncul setelah postingan yang dilakukan oleh pihak BEM UI yang mengkritik presiden Jokowi dengan tulisan THE KING OF LIP SERVICE. Dilanjutkan kembali oleh kritik yang dilakukan oleh BEM KM UNNES (Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Negeri Semarang). Sama seperti postingan yang dilakukan BEM UI yaitu postingan dengan tulisan THE KING OF SILENT kepada wakil presiden K.H Ma'ruf Amin.

Postingan ditunjukkan kepada wakil presiden K.H Ma'ruf Amin, BEM KM UNNES menilai wakil presiden tersebut pada masa pandemi Covid-19 yang seharusnya dapat membantu mengisi kekosongan dari peran presiden Jokowi yang tidak bisa ditunaikannya. Namun sebagai wakil presiden K.H Ma'ruf Amin pada saat ditanyakan di depan awak media tidak memberikan jawaban yang lugas dan tidak jelas dalam memberikan tanggapan atas masalah yang dihadapi bangsa Indonesia.<sup>41</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, pesan politik yang disampaikan pada tagar #TheKingOfSilent adalah ungkapan sebuah kritikan yang menyoroti wakil presiden yang dianggap diam dan selalu absen dalam beberapa pertemuan. Bahkan lebih lanjut BEM KM UNNES melihat dalam beberapa pertemuan, wakil presiden terkesan sebagai legitimator atas kebijakan pemerintah dengan pandangan dan klaim yang dianggap bias agama karena selalu memakai argumentasi keislaman, yaitu tentang stemen halalnya BPJS dan hukum *Fardhu Kifayah* melaksanakan vaksinasi.

### **C. Respon Publik Terhadap Gerakan Mahasiswa**

1. Tagar #TheKingOfLipService
  - a. Narasi Kontra terhadap BEM UI

Postingan BEM UI terkait tulisan JOKOWI: THE KING OF LIP SERVICE mendapat respon kontra yang mengangkat tagar #MahasiswaMasukAngin. Pihak yang kontra terhadap postingan dengan tagar yang dibuat oleh BEM UI tersebut dianggap terdapat pihak lain yang berada di belakang aksi mahasiswa. Respon atau narasi kontra yang dilontarkan kepada kepada BEM UI atas kritikan berupa postingan yang ada di twitternya yaitu JOKOWI: THE KING OF LIP SERVICE. Dari respon dari pihak rektorat Universitas Indonesia yang memanggil pihak BEM UI yang

---

<sup>41</sup> Postingan Akun Instagram @Bemkmunes, Postingan tersebut adalah sebuah kritikan yang ditunjukkan kepada Wakil Presiden K.H Ma'ruf Amin. Yang Di Posting Pada Tanggal 12 Juli 2021.

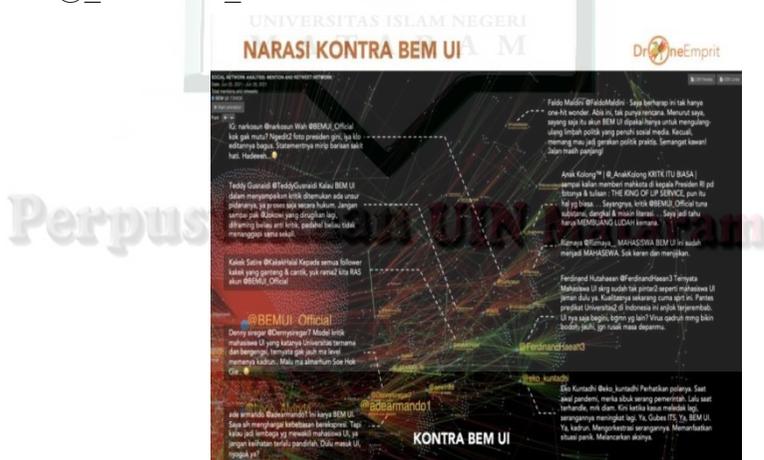
terlibat dalam kritikan kepada presiden Jokowi dan peretasan akun milik pengurusan BEM UI.



Gambar 2.7

### Dokumen surat pemanggilan oleh pihak Rektorat UI kepada Badan Eksekutif Mahasiswa UI

Beberapa akun yang terlibat kontra terhadap BEM UI yaitu: @SakinaQhCO.33, @Widyarenee, @Dennysiregar7, @xvidgmbk 03, @\_AnakKolong, @Urrangawak, @Uki23, @adealmando1, @muannas\_alaidid, @ChusnulCh, dan @SEKNAS\_RI



Gambar 2.8

### Narasi kontra BEM UI

Hasil analisis oleh Ismail Fahmi yang peneliti ambil dari akun twitter @ismailfahmi

Adapun hasil analisis yang dilakukan oleh Ismail Fahmi terkait dengan respon kontra *Netizen* yang diambil dari twitter. Diantaranya:

- 1) aldo Maldini @FaldoMaldini. “Saya berharap ini tidak hanya one-hit wonder. Habis ini, tidak ada rencana. Menurut saya, sayang saja itu akun BEM UI dipakai hanya untuk mengulang- ulang limbah politik yang penuh sosial media. Kecuali, memang mau jadi gerakan politik praktis. Semangat kawan! Jalan masih panjang!”<sup>42</sup>
- 2) Anak Kolong™ @\_AnakKolong “KRITIK ITU BIASA | sampai kalian memberi mahkota di kepala Presiden RI pada fotonya dan tulisan: THE KING OF LIP SERVICE, itupun suatu yang biasa.. Sayangnya, kritik @BEMUI\_Official tuna substansi, dangkal & miskin literasi.Saya jadi tahu harus MEMBUANG LUDAH kemana”.<sup>43</sup>
- 3) Rizmaya @Rizmaya\_”MAHASISWA BEM UI ini sudah menjadi MAHA-SEWA. Sok keren dan menjijikan”.<sup>44</sup>
- 4) Ferdinand Hutahaean @FerdinandHaean3. “Ternyata Mahasiswa UI skrg sudah tak pintar2 seperti mahasiswa UI jaman dulu ya. Kualitasnya sekarang cuma seperti ini. Pantas predikat Universitas2 di Indonesia ini anjlok terjerembab. UI nya saja begini, bgmn yg lain? Virus qadrun memang bikin bodoh, jauhi, jangan rusak masa depanmu”.<sup>45</sup>
- 5) Eko Kuntadhi @eko\_kuntadhi. “Perhatikan polanya. Saat awal pandemi, mereka sibuk serang pemerintah. Lalu saat terhandle, mereka diam. Kini ketika kasus meledak lagi, serangannya meningkat lagi. Ya, Gubes ITS. Ya, BEM UI. Ya, kadrun. Mengorkestrasi serangannya. Memanfaatkan situasi panik. Melancarkan aksinya”.<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup>Andi Rahman, “Pro Kontra Bem Ui: Jo kowi, The King Of Lip Service, Postingan Pada Tanggal 26 Juni 2021, Dalam <https://Pers.Dronemprit.Id/Pro-Kontra-Bem-Ui-Jokowi-The-King-Of-Lip-Service>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pada Pukul 01:44.

<sup>43</sup>*Ibid.*

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup>*Ibid.*

<sup>46</sup>*Ibid.*

- 6) Kakek Satire @KakekHalal. “Kepada semua follower kakek yang ganteng & cantik, yuk rame-rame kita RAS akun @BEMUI\_Official”.<sup>47</sup>
- 7) Denny siregar @Dennysiregar7. “Model kritik mahasiswa UI yang katanya Universitas ternama dan bergengsi, ternyata gak jauh sama level memonya kadrun. Malu ma almarhum Soe Hok Gie!.”<sup>48</sup>
- 8) ade armando @adearmando1. “Ini karya BEM UI. “Saya sih menghargai kebebasan berekspresi. Tapi kalau jadi lembaga yang mewakili mahasiswa UI, ya jangan kelihatan terlalu pandirlah. Dulu masuk UI, nyogok ya?”
- 9) IG: narkosun @narkosun Wah @BEMUI\_Official. “kokgak mutu? Ngedit2 foto presiden gini, iya klo editannya bagus. Statementnya mirip barisan sakit hati. Hadeeeh”.<sup>49</sup>
- 10) Teddy Gusnaldi @TeddyGusnaldi. “Kalau BEM UI dalam menyampaikan kritik ditemukan ada unsur pidananya, ya proses saja secara hukum. Jangan sampai pak @Jokowi yang dirugikan lagi, diframing beliau anti kritik, padahal beliau tidak menanggapi sama sekali”.<sup>50</sup>



**DR. M. Fadjroel Rachman**   
@fadjroel

Segala aktivitas kemahasiswaan di Universitas Indonesia termasuk BEM UI menjadi tanggungjawab Pimpinan Universitas Indonesia ~  
[#BungFADJROEL @univ\\_indonesia](#)

Terjemahkan Tweet

17:56 · 27 Jun 21 · [Twitter for Android](#)

**30** Retweet **126** Tweet Kutipan **164** Suka

---

<sup>47</sup>*Ibid.*

<sup>48</sup>*Ibid.*

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>*Ibid.*

## Gambar 2.9

### Respon juru bicara presiden Fadjoel Rachman yang bersumber akun akun twitternya @fadjroelL

Dalam pandangan peneliti juga pemanggilan yang dilakukan oleh rektorat universitas Indonesia tersebut dilandaskan atas respon dari juru bicara kepresidenan yaitu Fadjoel Rachman. Dalam postingannya di akun twitternya *mentweet* “segala aktivitas kemahasiswaan di Universitas Indonesia termasuk BEM UI menjadi tanggung jawab pimpinan Universitas Indonesia. Dan dibawahnya menuliskan tagar #BungFADJROEL dan menambahkan *tweet* akun Universitas Indonesia @univ\_indonesia. Maka menurut peneliti dalam penelitian ini unsur dari pemanggilan tersebut adalah respon dari perkataan juru presiden Fadjoel Rachman yang dinilai kritikan yang dilakukan oleh pihak BEM UI tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan oleh pimpinan kampus.

Yang paling menjadi sorotan kalangan responden yaitu akun Twitter dosen komunikasi UI yaitu Ade Armando pada akunnya @adealmando1- ini karya BEM UI. Saya sih menghargai kebebasan berekspresi. Tapi kalau jadi lembaga yg mewakili mahasiswa UI, ya janganlah kelihatan terlalu pandirlah. Dulu masuk UI, nyogok ya.?.



## Gambar 2.10

Sumber ini diambil dari twitter ade armado  
(dosen ilmu komunikasi UI pada akun instagramnya  
@adearmado1)

### b. Narasi Pro terhadap BEM UI

Pada postingan pada akun @BEMUI-Official- JOKOWI: THE KING OF LIP SERVICE. “Jokowi kerap kali obral janji manisnya, tetapi realitanya sering kali juga tak selaras. Katanya begini, faktanya begitu. Mulai dari rindu didemo, revisi UU ITE, penguatan KPK, dan rentetan janji lainnya.



## Gambar 2.11

### Narasi pro BEM UI

Hasil oleh analisis ismail fahmi pada akun twitter  
@ismaifahmi

Adapun hasil analisis yang dilakukan oleh Ismail Fahmi terkait dengan respon pro *Netizen* yang diambil dari twitter. Diantaranya:

- 1) BEM UI @BEMUI\_Official. “JOKOWI: THE KING OF LIP SERVICE Jokowi kerap kali mengobral janji manisnya, tetapi realitanya sering kali juga tak selaras. Katanya begini,

- faktanya begitu. Mulai dari rindu didemo, revisi UU ITE, penguatan KPK, dan rentetan janji lainnya.”<sup>51</sup>
- 2) DAM @DamarJuniarto. “Ternyata tidak cukup dengan merendahkan dan memanggil BEM UI. Kami baru saja dapat laporan 4 anggota BEM UI diganggu dengan serangan digital dalam waktu berdekatan. Terkutuk betul pelakunya!”<sup>52</sup>
  - 3) Okky Madasari @okkymadasari. “Mahasiswa-mahasiswa yang sedang merawat nalar kritis, memelihara keberanian bersuara, belajar untuk terus memahami persoalan bangsanya malah mendapat surat panggilan dari rektorat. Hari Minggu di tengah pandemi. Dukungan kita untuk @BEMUI\_Official”.<sup>53</sup>
  - 4) Leon Alvinda Putra @Leon\_Alvinda. “Peretasan Akun Media Sosial Pada tanggal 27 dan 28 Juni 2021, telah terjadi peretasan akun media sosial kepada beberapa pengurus BEM UI 2021, diantaranya sebagai berikut: 1. Pukul 00.56 akun WhatsApp Tiara Sahfina (Kepala Biro Hubungan Masyarakat BEM UI 2021) tidak dapat diakses”.<sup>54</sup>
  - 5) Jack Separo Gendeng @sudjiwotedjo. “Apa salahnya rektorat UI panggil BEM-nya? Dulu zaman ORBA rektorat kerjanya juga panggil Dewan Mahasiswa. Sejarah berulang! Jangan menghina sejarah. Setuju. Sudah saatnya Badan Eksekutif Mahasiswa UI memanggil rektornya untuk klarifikasi benar atau tidak rektor merangkap jadi komisaris BUMN yang peraturan ilegal? Pada hari Minggu juga”.<sup>55</sup>
  - 6) KontraS @KontraS. “Semangat ya, @BEMUI\_Official.”“Nggak usah repot-repot emang nemuin kejanggalan ucapan & kenyataan dari Presiden @jokowi . Pak Rektor mungkin mau menambahkan temuannya, kayak punya KontraS di bawah ini”.<sup>56</sup>
  - 7) Dandhy Laksono @Dandhy\_Laksono. “Solidaritas dan dukungan untuk kawan-kawan @BEMUI\_Official dan

---

<sup>51</sup>Andi Rahman, “Pro Kontra Bem Ui: Jokowi, The King Of Lip Service, Postingan Pada Tanggal 26 Juni 2021, Dalam <https://pers.dronemprit.id/pro-kontra-bem-ui-jokowi-the-king-of-lip-service>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pada Pukul 01:44.

<sup>52</sup>*Ibid.*

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>*Ibid.*

<sup>55</sup>*Ibid.*

<sup>56</sup>*Ibid.*

- @Leon\_Alvinda . Karena hari Minggu, menghadap rektoratnya pakai sandal saja”.<sup>57</sup>
- 8) Paramita Mohamad @sillysampi. “Saya lulusan Psikologi UI, cum laude. Sebagaimana saya mendukung mahasiswa yang punya nyali bikin SGRC, saya mendukung BEM FEB UI yang berani protes ke Pemerintah, berusaha berbasis bukti pula. Saya bangga dan respek pada mereka”.<sup>58</sup>
  - 9) #FahriHamzah2021 @Fahrihamzah. “Tahun 1994 aku dan teman2 mahasiswa wartawan koran kampus #WartaUI menulis headline “Kritik Pembangunan Rektorat UI yg Megah”. Kami dipanggil dan Koran kami dibredel di era Orba. Tahun 1998 Orba tumbang. Rupanya mental orba pindah ke Rektorat UI mengancam mahasiswa. Malulah!”.<sup>59</sup>
  - 10) FADLI ZON @fadlizon. “Sebagai alumni Universitas Indonesia, saya mengecam sikap Rektorat @univ\_indonesia yang cenderung membungkam kebebasan berekspresi @BEMUI\_Official . UI seharusnya mengkaji dan mendalami apa yang disampaikan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia secara akademik. Coba masuk ke substansi dan argumentasi. Sungguh memalukan pakai “panggilan” segala”.<sup>60</sup>

Dari cluster Pro BEM Universitas Indonesia, terdapat berbagai narasi yang beragam. Selain berupa dukungan kepada BEM Universitas Indonesia, narasi utamanya lainnya adalah:

- a) Rektor Universitas Indonesia yang rangkap jabatan
  - b) Kementerian Badan Usaha Milik Negara (kemenBUMN) kecolongan
  - c) Menyoroti ad hominem dan doxing pada pengurus BEM UI
  - d) Beberapa janji-janji presiden Jokowi yang bertentangan dengan kenyataan.
- c. Respon publik terhadap BEM UI
- 1) Respon kontra terhadap BEM UI, yaitu terkejut dengan adanya kritik mahasiswa universitas UI yang dianggap

---

<sup>57</sup>*Ibid.*

<sup>58</sup>*Ibid.*

<sup>59</sup>*Ibid.*

<sup>60</sup>*Ibid.*

rendah dan terkejut dengan diketahui bahwa ketua BEM UI adalah ketua komisariat Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.<sup>61</sup>

- 2) Respon pro terhadap BEM UI, yaitu terkejut dengan pemanggilan BEM UI oleh Rektorat yang dianggap berlebihan dalam memberikan kritikan kepada presiden Jokowi dan terkejut atas serangan digital terhadap pengurus BEM UI yang akun media sosialnya diretas oleh pihak Kominfo.<sup>62</sup>

Undang-undang ITE yang semangatnya untuk menjaga ruang digital Indonesia agar bersih, sehat, beretika, dan bisa bermanfaat secara produktif, justru pada implementasinya kerap menimbulkan rasa ketidakadilan. “Kalau Undang-undang ITE tidak bisa memberikan rasa keadilan, maka saya akan meminta kepada DPR untuk merevisi Undang-undang ini, karena disinilah hulunya, revisi”<sup>63</sup>

“Penguatan KPK, yang diperlukan dengan penambahan penyidik. Penambahan penyidik dilakukan supaya KPK semakin kuat “Kemudian memperbanyak penyidik yang ada, saya kira ribuanlah yang perlu ditambahkan agar kekuatan KPK betul-betul sebagai institusi yang betul-betul begitu kuat”.<sup>64</sup>

Berdasarkan paparan data dari respon publik terhadap Mahasiswa yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengumpulan data tersebut dilakukan sesuai dengan teknik analisis dokumentasi dan kajian kepustakaan terhadap objek postingan dari akun Twitter @BEMUI\_Official yaitu kritik kepada presiden Jokowi dalam bentuk meme tulisan tagar JOKOWI: THE KING OF LIP

---

<sup>61</sup>*Ibid*,

<sup>62</sup>Hasil Analisis Ismail Fahmi Yang Peneliti Temukan Pada Sumber Akun Twitter-Nya @Ismailfahmi

<sup>63</sup>Perkataan Presiden Jokowi Pada Saat Memberikan Arahan Dalam Rapat Pimpinan TNI-Polri Tahun 2021 Yang Disampaikannya Di Istana Negara, Jakarta: Senin 15 Februari 2021.

<sup>64</sup>*Ibid*, Perkataan Presiden Jokowi Pada Saat Memberikan Arahan Dalam Rapat Pimpinan TNI-Polri Tahun 2021 Yang Disampaikannya Di Istana Negara, Jakarta: Senin 15 Februari 2021.

SERVICE dan yang dilanjutkan dengan kritik kepada wakil presiden K.H Ma'ruf Amin pada akun twitter @bemkmunnes dalam bentuk meme dengan tulisan tagar THE KING OF SILENT. Dengan mengidentifikasi topik melalui #(hashtag/tagar) yang ditujukan kepada presiden Jokowi dan wakil presiden K.H Ma'ruf Amin serta alasan munculnya tagar kritikan tersebut, maka peneliti akan memaparkan pembahasan penelitian tersebut sesuai dengan penarikan kesimpulan oleh peneliti dari paparan data.

Terkait dengan pemberitaan di media sosial, banyaknya perbincangan mengenai kritik yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pemerintah. Segala kritik tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja pemerintah dalam memperbaiki pelayanan kepada masyarakat. Apalagi pada saat pandemi covid-19 yang menjadi wabah penyakit bagi masyarakat Indonesia yang dapat mempengaruhi ekonomi atau kebutuhan pangan. Masukan kepada pemerintah sangat diperlukan karena merupakan wujud dari demokrasi suatu Negara. Seperti yang diketahui bahwa *hashtag* atau tagar merupakan simbol dengan tanda #, yang terletak pada awal kata dan merupakan fitur untuk memudahkan para pengguna untuk mencari foto atau sebuah informasi di media sosial dengan menggunakan kata kunci.

Setiap kritikan yang menggunakan tagar biasa memiliki makna yang tersembunyi yang nantinya menimbulkan suatu pesan dan terdapat respon dari penerima pesan tersebut. Dari postingan berupa kritikan #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent yang peneliti akan paparkan jawaban dari pertanyaan bagaimana dinamika kritik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent di media sosial twitter

Berikut merupakan data hasil yang dilakukan peneliti telah dikumpulkan dalam penelitian yang berupa pengambilan gambar baik berupa *screenshot* pada postingan di twitter atau mendeskripsikan dengan tulisan dari yang didengar pada video-video di media sosial youtube ataupun headline-headline lainnya.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari postingan BEM UI yang menyebutkan presiden Jokowi sebagai The King Of Lip Service adalah ungkapan kritik yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap kebijakan dari presiden Jokowi yang sering obral janji, faktanya tidak sesuai dengan apa yang diucapkan. Dan kritikan oleh BEM KM UNNES yang menyebutkan wakil presiden K.H Ma'ruf Amin sebagai The King Of Silent. Sebutan tersebut merupakan alasan dari penilaian dari BEM KM UNNES karena melihat wakil presiden yang terlihat selalu diam dalam menanggapi persoalan bangsa dan kebanyakan absen dalam beberapa pertemuan.

## 2. Tagar #TheKingOfSilent

Terkait dengan postingan dari akun instagramnya BEM KM UNNES tersebut mendapat respon dari berbagai lini, mulai dari masyarakat, pimpinan kampus dan bahkan aktor politik. Masyarakat menilai postingan tersebut sebagai bentuk kritikan terhadap wakil presiden Ma'ruf Amin yang dinilai tidak pernah kelihatan dan terlihat diam saat dimintai keterangan dan lebih memberikan jawaban yang hanya pada statemen yang sifatnya memakai penjelasan agama identitasnya.

Rektor Universitas Negeri Semarang yaitu Fathur Rokhman menyebutkan upaya pembinaan terhadap apa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya dari bagian dari pendidikan karakter.<sup>65</sup> Ketua BEM KM UNNES yaitu Wahyu Suryono menganggap respon yang diberikan oleh pihak rektorat terhadap postingan yang mengkritik wakil presiden adalah sebagai suatu yang berlebihan dan di luar akal sehat. Sebab kritikan yang dilakukan oleh BEM KM UNNES tidak mempunyai data dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

---

<sup>65</sup>Tanggapan rektor Unnes yaitu fathur rokhman kepada KOMPAS.COM pada hari rabu 7 juli 2021.



### Gambar

Diambil dengan *Screenshot* pada kanal youtube Tribunnews tentang respon juru bicara wakil presiden K.H Ma'ruf Amin.

Juru bicara wakil presiden Masduki Baidlowi merespon kritik yang dilakukan oleh BEM KM UNNES, menurutnya bahwa apa yang dibicarakan oleh teman teman mahasiswa dan pengamat politik sebenarnya tidak melihat secara utuh dari apa yang menjadi persoalannya, dan yang sebenarnya terlihat bahwa memang wakil presiden sudah bekerja dengan baik. Presiden dan wakil presiden bukan pihak eksekutorial dan yang menjadi pihak eksekutorial itu dilimpahkan kepada lembaga dan kementerian.

Berdasarkan paparan data terkait respon publik, dari pandangan peneliti respon dari postingan BEM KM UNNES dengan mengkritik wakil presiden K.H Ma'ruf Amin tidak jauh sama dari bagaimana respon terkait postingan BEM UI dengan kritikan terhadap presiden Jokowi. Mulai dari respon dari pimpinan kampus yang berujung pemanggilan terhadap BEM KM UNNES. Terlihat dari pro kontranya memiliki kesamaan bagaimana respon publik terhadap penelitiannya terhadap tagar #TheKingOfSilent dari postingan yang dibuat oleh BEM KM UNNES tersebut.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Proses Terbentuknya Tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent menjadi Trending Topik di Twitter**

Indonesia adalah Negara hukum karena setiap tindakan dari masyarakat diatur secara yuridis di dalam aturan undang-undang. Begitu pula dengan aturan terkait dengan etika dalam mengungkapkan sebuah kritik melalui sarana media sosial. Instrumen hukum yang mengatur penyampaian kritik tersebut terdapat pada bidang teknologi informasi. Terutama yang berkaitan dengan etika dalam penyampaian kritik adalah aturan pada undang-undang ITE.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 terkait perubahan atas undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE mengenai aturan penegakan hukum terhadap suatu pelanggaran dalam menggunakan media sosial. Undang-undang tersebut merupakan sarana penyampain suatu kritik atau kebebasan berpendapat yang ditujukan kepada pemerintah. Ketentuan tersebut telah diatur pada pasal 27 ayat 3, pasal 28 ayat 2, pasal 45A ayat 2, pasal 45 ayat 3 undang-undang nomor 19 tahun 2016 tentang undang-undang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE).

Dalam teori gerakan sosial, struktur mobilisasi yang dilakukan oleh BEM UI dan BEM KM UNNES memanfaatkan Media sosial sebagai cara yang efektif dalam menyampaikan kritik atau kebebasan berpendapat. Kritikan yang dilakukan oleh mahasiswa menggunakan simbol tagar tersebut menjadi trending topik di twitter karena banyak yang merespon tagar tersebut. Dari hasil analisis data yang ditemukan bahwa tagar tersebut menjadi trending topik karena terdapat mobilisasi dari respon publik terhadap tagar kritikan tersebut. Mulai dari respon pro kontra terhadap BEM UI dan BEM KM UNNES selaku pembuat tagar.

Kebebasan berpendapat berupa ekspresi masyarakat yang dianggap bertentangan. Tidakada salahnya masyarakat memberikan argumentasi baik itu kritik melalui tulisan atau di muka

umum. Seperti demonstrasi, aktivitas tersebut dijamin oleh pemerintah dengan syarat para demonstran sebelum menggelar aksi unjuk rasa harus membuat surat keterangan pemberitahuan secara tertulis kepada Polri.<sup>66</sup> Karena hal tersebut yang mendasari Negara Indonesia menjadikan hukum sebagai dasar dari kekuasaan. Negara dan penyelenggaraan Negara tersebut dalam segala bentuknya dilakukan di bawah kekuasaan hukum.<sup>67</sup>

Kebebasan berpendapat dan berekspresi sudah diakui dan diatur oleh setiap Negara di dunia. Kebebasan tersebut membutuhkan sebuah ruang dan instrumen internasional dalam mengatur segala yang menyangkut perkembangannya. Kebebasan berpendapat dan berekspresi bukan hanya memberikan ruang bagi setiap orang sebesarnya dalam berekspresi. Adanya instrumen internasional tersebut dapat memberikan ketentuan tentang bentuk kebebasan berpendapat atau berekspresi dengan batasan yang sudah ditentukan.<sup>68</sup>

Negara yang berdasarkan kekuasaan hukum merupakan Negara dengan segala tindakan yang dilakukan pemerintahannya harus berdasarkan hukum sehingga kecil kemungkinan terjadi penyalahgunaan kekuasaan. Selain itu, Negara harus menjamin tertib hukum, menjamin tegaknya hukum, dan menjamin tercapainya tujuan hukum.<sup>69</sup>

Media sosial yang semestinya sebagai sarana penyampaian kritik yang dianggap efektif bagi masyarakat dalam mengungkapkan segala keresahan dari masyarakat. Namun secara tidak langsung menjadi suatu ancaman terhadap masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut karena di dalam aturan UU ITE terdapat pasal

---

<sup>66</sup>Mara Ongku Hsb, "Ham Dan Kebebasan Berpendapat Dalam UUD 1945", Jurnal: Ilmu Hukum, Vol. 2, Nomor. 1, 1 April 2021.

<sup>67</sup>Hamid S. Attamimi Dalam Ridwan H.R, *Hukum Administrasi Negara*, UII Pres Yogyakarta, 2003, Hlm.14.

<sup>68</sup>Marwandianto. Hilmi Ardani Nasution, "Hak Atas Kebebasan Berpendapat Dan Berkespresi Dalam Koridorpenerapan Pasal 310 Dan 311 KUHP, Jurnal HAM, Vol 11, Nomer 1 April 2020

<sup>69</sup>Tahir Azhary, *Negara Hukum*, (Yogyakarta: Liberty, 2009), Hlm.63

yang mengintai dan membatasi suatu kritik atau kebebasan masyarakat untuk berpendapat.<sup>70</sup>

Tidak sedikit dari masyarakat yang dipidana karena dianggap sebagai pencemar nama baik, sehingga diancam oleh undang-undang ITE tersebut. Salah satu kasus yang dialami oleh Bersinar Lubis yang merupakan seorang penulis pada kolom berita surat kabar. Dalam kasus tersebut pada awalnya penulis tersebut menulis suatu tulisan yang dipublikasikan di dalam harian Koran Tempo pada tanggal 17 Maret 2007. Di mana tulisan tersebut berjudul “Kisah Interogator Yang Dungu”. Pada tulisan tersebut Lubis menuliskan suatu kritikan terhadap pelanggaran pada buku sejarah oleh Kejaksaan Agung. Tulisan tersebut membuat staff Kejaksaan Agung tersebut merasa tersinggung atas tulisan tersebut. Bersinar Lubis dituntut oleh pengadilan Kejaksaan Negeri Depok dan dipidana hukum penjara delapan bulan.

Dari kasus-kasus tersebut menjadikan masyarakat terlebih mahasiswa menjadi khawatir dalam menyampaikan suatu kritik kepada pemerintah. Dan sebagian dari masyarakat takut dan tidak ingin menyampaikan kritik kepada pemerintah. karena atas kondisi sosial politik hukum di pemerintahan Indonesia yang dianggap mengekang kebebasan menyampaikan pendapat.

Mahasiswa pada saat ini menggunakan suatu simbol untuk mengkritik pemerintah supaya terhindar dari delik pada pasal-pasal yang terdapat pada UU ITE. Salah satu simbol kritik adalah menggunakan tagar, karena simbol kritik berupa tagar ini adalah cara yang sangat efektif agar terhindar dari delik pidana Undang-undang ITE.

## **B. Pesan Politik Yang Disampaikan Dalam Tagar**

Media sosial sangat berperan dalam proses framing dimana media sosial merupakan instrumen yang sangat kuat untuk mengartikulasikan, membentuk, dan menyatukan keyakinan, merumuskan, dan menyebarkan pesan ideologis, serta membentuk

---

<sup>70</sup>Nur rahmati dkk, kebebasan berpendapat terhadap pemerintah melalui media sosial dalam persepektif UU ITE, jurnal penata hukum, volume 3, nomor 1, febuari 2021, hlm 63.

pendapat umum. Media sosial juga membangkitkan solidaritas, loyalitas, dan consensus yang berkembang melampaui lingkaran sosial yang melampaui lingkaran sosial yang sebelumnya.<sup>71</sup>

#### 1. Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfLipService

Pesan politik yang disampaikan oleh BEM UI selaku pembuat tagar #TheKingOfLipService adalah kritik dengan julukan *The King* kepada presiden Jokowi yang sering mengobral janji *Lip Service* kepada masyarakat. Maksud dari *the king of lip service* tersebut adalah seorang raja pembohong yang sering mengobral janji mulai dari presiden Jokowi yang katanya rindu didemo, ingin revisi UU ITE, penguatan KPK, dan rentetan janji lainnya. Namun menurut BEM UI apa yang diucapkan oleh presiden Jokowi tidak selaras dengan apa yang dikerjakan.

Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia menyoroti pernyataan Jokowi yang ingin dirinya rindu sekali untuk didemo. Dari pernyataan rindu didemo tersebut menjadi alasan presiden Jokowi dikarenakan pemerintah perlu dikontrol dengan cara didemo. Kemudian BEM UI menyinggung dari kejadian yang ditimpa masyarakat dan mahasiswa pada saat melakukan demonstrasi terhadap tuntutan ketidakadilan dari kebijakan Jokowi. Dari contoh aksi demonstrasi pada demo Omnibus Law Cipta Kerja, aksi buruh 2021, dan hari pendidikan nasional 2021 yang menimbulkan tindak kekerasan baik dari pihak demonstrasi dan kepolisian.

Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia juga menyinggung terkait pelemahan KPK. Dimana ucapan presiden Jokowi yang ingin memperkuat KPK malah berujung pada melemahkan KPK. Penelitian yang dilakukan oleh Indonesia *Corruption Watch* (ICW), Kurnia Ramadhana menyebutkan bahwa, deretan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam melemahkan KPK sudah dirancang dan dilakukan secara objektif. Mulai dari revisi Undang-undang KPK, kontroversi

---

331. <sup>71</sup> Poitr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2004), hlm.

kepemimpinan Firli Bahuri, serta perubahan status kepegawaian independen menjadi ASN. Dan yang terbaru dari pelemahan KPK tersebut adalah tidak lulusnya 75 pegawai KPK dalam tes wawasan kebangsaan untuk beralih status menjadi pegawai ASN yang menimbulkan polemik.

Pada postingan tersebut juga BEM UI memaparkan refrensi yang menjadi rujukan dari sumber kritikan kepada presiden Jokowi. Refrensi tersebut merupakan *link* untuk bisa diakses dan isinya terdapat berita tentang ungkapan presiden Jokowi semasa kampanye dan semasih menjadi walikota Solo dan semasih menjadi gubenur Jakarta.

Penggunaan tagar berfungsi sebagai fasilitas di *Twitter* dalam memudahkan seseorang dalam menemukan topik yang di perbincangkan. Terhadap yang menggunakan *Twitter*, trending topic merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing bagi pengguna media tersebut. Tagar menjadi trending topic dikarenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan sebagai suatu simbol, yang salah satunya simbol kritikan kepada pemerintah. Tagar menjadi viral dapat membantu netizen dalam menemukan informasi secara cepat dan aktual. Dengan demikian tagar dapat digunakan sebagai suatu cara yang efektif dalam menyampaikan pesan di sosial media.

Dari tagar yang dibuat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia menyoroiti pernyataan Jokowi yang ingin dirinya rindu sekali untuk didemo. Dari pernyataan rindu didemo tersebut menjadi alasan presiden Jokowi dikarenakan pemerintah perlu dikontrol dengan cara didemo. Kemudian BEM UI menyinggung dari kejadian yang ditimpa masyarakat dan mahasiswa pada saat melakukan demonstrasi terhadap tuntutan ketidakadilan dari kebijakan Jokowi. Dari contoh aksi demonstrasi pada demo Omnibus Law Cipta Kerja, aksi buruh 2021, dan hari pendidikan nasional 2021 yang menimbulkan tindak kekerasan baik dari pihak demonstrasi dan kepolisian.

Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia juga menyinggung terkait pelemahan KPK. Dimana ucapan presiden

Jokowi yang ingin memperkuat KPK malah berujung pada melemahkan KPK. Penelitian yang dilakukan oleh Indonesia *Corruption Watch* (ICW), Kurnia Ramadhana menyebutkan bahwa, deretan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam melemahkan KPK sudah dirancang dan dilakukan secara objektif. Mulai dari revisi Undang-undang KPK, kontroversi kepemimpinan Firli Bahuri, serta perubahan status kepegawaian independen menjadi ASN. Dan yang terbaru dari pelemahan KPK tersebut adalah tidak lulusnya 75 pegawai KPK dalam tes wawasan kebangsaan untuk beralih status menjadi pegawai ASN yang menimbulkan polemik.

Dalam mengkritik pemerintah merupakan suatu bagian dari Tridarma Sivitas Akademik dan merupakan salah satu dari bagian kebebasan akademik dan keilmuan yang sifatnya otonom dalam pengembangan kemampuan. Dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 sudah dijelaskan tentang pendidikan tinggi yang mengatur bahwa dalam kebebasan akademik dan otonomi dari keilmuan harus dilandaskan pada kebertanggungjawaban dan memperhatikan kaidah ilmiah. Menyampaikan suatu kritikan dalam komunikasi politik bisa termasuk proses retorika.

## 2. Pesan Politik pada Tagar #TheKingOfSilent

Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengunggah postingan terkait kritik terhadap wakil presiden K.H Ma'ruf Amin. Pada postingan pertamanya di akun instagram @bemkmunnes pada hari selasatanggal 6 juli 2021 dan postingan sama yang dilanjutkan pada akun twiternya @bemkmunnespada tanggal 7 juli 2021menuliskan sebuah meme kritikan kepada wakil presiden dengan sebutan "THE KING OF SILENT". Dalam postingan tersebut juga menuliskan kembali kritikan oleh BEM UI yang menyebutkan presiden Jokowi sebagai "THE KING OF LIP SERVICE."

Postingan yang dibuat oleh BEM KM UNNES tersebut menuliskan judul kritikan tersebut dengan tulisan "*Indonesian Political Troll*". Dalam pandangan BEM KM UNNES arti kata

*Troll* diterjemahkan sebagai pihak yang melakukan suatu hal yang tidak memiliki signifikansi yang jelas dengan cara memakai gimik serta intrik yang berkonotasi negatif. Secara lengkap dari terjemahan *Indonesian Political Troll* adalah suatu kondisi dalam tataran politik Indonesia yang menjalankan sistem pemerintahan yang ternilai tidak mempunyai signifikansi yang jelas dan tidak bertujuan dalam kepentingan masyarakat, namun lebih pada perilaku kepentingan politiknya.<sup>72</sup>

Tujuan dari postingan tersebut adalah sebagai suatu aksi digital untuk mengkritik rezim dari pemerintahan Jokowi Ma'ruf. Terlebih kepada wakil presiden K.H Ma'ruf Amin sebagai wakil presiden yang hanya diam. Yang seharusnya dalam eksistensinya sebagai wakil presiden seharusnya dapat membantu kekosongan dari peran presiden yang tidak mampu dikerjakan. Padahal sesuai fungsi dari wakil presiden yang senantiasa ada pada saat presiden menjalankan tugas-tugas negara.<sup>73</sup>

Pesan atau makna politik yang disampaikan adalah penilaian dari BEM KM UNNES terhadap K.H Ma'ruf Amin yang selaku menjabat sebagai wakil presiden dianggap diam dan terlihat absen dalam beberapa pertemuan. Yang seharusnya dapat turut mengisi kekosongan dari peran yang tidak dapat diselesaikan oleh presiden Jokowi. Namun pada kenyataannya wakil presiden K.H Ma'ruf Amin justru menghilangkan identitas sebagai wakil presiden dihadapan publik dan pada kesempatannya yang diberikan hanya memberikan jawaban yang tidak lugas terkait tentang problematika bangsa pada saat terkena wabah penyakit COVID-19. Dan menjadikan tagar dan meme sebagai modal efektif untuk menghindari dari delig aturan UU ITE yang dapat mempidana seseorang atas kritik yang dianggap menghina atau menyebarkan kebencian.

---

<sup>72</sup>Rahmi Dwi Alyani, "Arti Indonesian Political Troll Maksud Artinya Oleh BEM UNNES Presiden Jokowi Ma'ruf Amin, Puan Maharani" dalam <https://metrolampungnews.pikiran-rakyat.com> diakses pada tanggal 26 april 2022, pukul 11:52.

<sup>73</sup>Berita pada *KOMPAS.com* dengan judul BEM KM Unnes Sebut Ma'ruf Amin Sebagai "The King Of Silent. Pada tanggal 7 juli 2021 pukul 11:46.

Selain dinilai sebagai wakil presiden yang diam, K.H Ma'ruf Amin dinilai hanya sebagai orang yang melegitimasi kebijakan pemerintah dengan jawaban yang penuh dengan klaim yang bias agama islam. Pada acara berita di KOMPAS TV wakil presiden K.H Ma'ruf Amin menyebutkan tentang halalnya melakukan vaksinasi COVID-19 dan hukumnya *Fardhu Kifayah* terhadap masyarakat.<sup>74</sup> Dari tanggapan tersebut yang dinilai oleh BEM KM UNNES sebagai jawaban yang bias agama identitasnya (K.H Ma'ruf Amin)



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>74</sup>K.H Ma'ruf Amin menyebutkan halalnya vaksinasi COVID-19 pada tanyangan berita di stasiun KOMPAS TV tanggal 17 Febuari 2021.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tagar menjadi gerakan sosial di media sosial dalam mengkritik segala kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan seharusnya. Masyarakat khususnya pengguna media sosial menjadikan tagar sebagai cara mudah dalam menyampaikan kritik. Karena sifat tagar tersebut masih multitafsir bagi yang membaca tagar. Seperti kritikan yang dilakukan oleh BEM UI di akun twitter @BEMUI\_Official yaitu tagar kepada presiden Jokowi yaitu meme yang bertuliskan JOKOWI: THE KING OF LIP SERVICE dan kritikan oleh BEM KM UNNES pada akun instagram @bemkmunnes yang melanjutkan kritikan dari BEM UI kepada presiden Jokowi dan menambahkan kritikan kepada wakil presiden K.H Ma'ruf Amin yaitu meme THE KING OF SILENT.

Gerakan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa menggunakan simbol kritikan di media sosial twitter kepada pemerintah baik menggunakan simbol tagar, meme ataupun simbol lainnya. Simbol kritikan tersebut adalah suatu gerakan supaya terhindar dari delik hukuman pidana karena merasa diancam oleh Undang-undang ITE. Dan simbol kritik tersebut menjadi trend dikalangan masyarakat dan mahasiswa sebagai bentuk kebebasan berpendapat.

Pesan politik yang disampaikan pada tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent adalah tagar digunakan sebagai simbol untuk menyampaikan kritik kepada pemerintahan presiden Jokowi dan wakil presiden K.H Ma'ruf Amin. Tagar tersebut menjadi jalan yang efektif supaya terhindar dari delik hukuman pidana, karena UU ITE menurut terdapat aturan yang dapat mempenjarai seseorang.

Isi pesan politik pada tagar #TheKingOfLipService adalah BEM UI menganggap presiden Jokowi sebagai raja pengobral janji namun tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan, mulai dari pernyataan dirinya yang ingin didemo, merevisi UU ITE,

memperkuat KPK, dan rentetan janji lainnya yang tidak selaras dengan apa kenyataannya. Sedangkan isi pesan politik pada tagar #TheKingOfSilent adalah kritik kepada wakil presiden K.H Ma'ruf Amin yang dianggap diam dan selalu absen dalam beberapa pertemuan yang seharusnya sebagai wakil presiden dapat membantu presiden dari yang belum diselesaikan. Namun pada kenyataannya pada beberapa pertemuan publik hanya memberikan jawaban yang tidak jelas dan lebih menjelaskan pandangan kepada masyarakat hukum *Fardhu Kifayah* bagi yang melaksanakan vaksinasi COVID-19.

Respon publik terhadap gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tagar #TheKingOfLipService dan #TheKingOfSilent adalah bahwa penggunaan tagar sebagai simbol dalam menyampaikan kritik tersebut dapat mempengaruhi pembaca dalam melihat maksud dari kritik yang disampaikan. Sehingga publik menilai bahwa tagar pada hari ini digunakan sebagai jalan yang efektif bagi pembuat tagar supaya terhindar dari delik hukuman pidana. Walaupun kebebasan menyampaikan kritik kepada pemerintah sudah diatur dalam undang-undang namun pada dasarnya UU ITE membatasi kebebasan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, tagar digunakan sebagai simbol kritikan yang sangat efektif dan sangat mudah menyebar di media sosial karena sifatnya dapat menjadi *Trending Topic* di *Twitter*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, tentu tidak lepas dari beberapa saran atau tanggapan terkait dengan tagar yang menjadi kritikan kepada presiden Jokowi dan wakil presiden K.H Ma'ruf Amin. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melihat dari sudut pandang hukum dalam mengkaji sebuah tagar yang saat ini menjadi salah satu modal kritikan oleh mahasiswa. Karena pada penelitian peneliti hanya melihat bagaimana pesan politik dan respon publik dari tagar. Dan pada penelitian ini juga menjelaskan bagaimana makna dan tujuan atau manfaat dari sebuah tagar kritikan kepada presiden maupun wakil presiden. Jika penelitian selanjutnya melihat dalam sudut pandang hukum, maka terjadi bentrokan dari

konstitusi pada UUD 1945 Pasal 28E ayat 3 tentang kebebasan berpendapat dengan UU Nomor 19 tahun 2016 terkait atas perubahan UU Nomor 11 tahun 2008 tentang ITE mengenai aturan penegakan hukum terhadap suatu pelanggaran dalam menggunakan media sosial.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR PUSTAKA

- Henry Subiakto. Rahmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm. 59.
- Rukmana Amanwinata, *Hukum, Hak Asasi, Dan Demokrasi*, (Bandung: Hak Cipta, November 2019), Hlm. 21.
- Latifah Nasution, Hak Kebebasan Berpendapat Dan Berekspresi Dalam Ruang Publik Di Era Digital, Buletin Hukum Dan Keadilan, Jurnal: Adalah, Volume. 4, Nomor.3, Tahun 2020, Hlm. 38.
- Mustafa, “Peran Hastag (#) Dalam Media Sosial Sebagai Upaya Branding Pustakawan” *Libraria*, Vol.7, Nomor.1, 2019, Hlm.23
- Haris, “Komunikasi Generasi Milenial Dalam Merespon Tagar 2019 Ganti Presiden”, *Jurnal S1 Ilmu Politik*, Vol. 1, Nomor 1, 2020 , Hlm.32.
- Deti Mega Purnamasari, “The King Of Lip Service Untuk Jokowi Dan The King Of Silent Untuk Ma’ruf Amin, Kritik Dari Kampus Ke Pemimpin Negara, Dalam <https://Nasional.Kompas.Com>, Diakses Pada Tanggal 30 November 2021, Pada Pukul 14:09.
- Rasti Pasorong, “Representasi Kritik Sosial Terhadap Kebijakan Jokowi Dalam Komik Instagram (Poliklitik), (*Skripsi*, FISIPOL Universitas Hasanuddin, 2016).
- Ahmad Faathir, “Analisis Semiotika Kepemimpinan Presiden Jokowi Pada Ilustrasi Sampul Majalah *Gatra* Tahun 2015,” (*Skripsi Konsentrasi Jurnalistik*, FDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).
- Mohammad Abdul Khafiz Maulana, “Tagar 2019 Ganti Presiden Menurut Teori Simulacra Jean Baudrillard”, (*Skripsi*, Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

- Putra Anugrah Pramana, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Cyberbullying Pada Gambar Meme Di Media Sosial" (*Skripsi*, Fisipol Universitas Medan Area Medan, 2016).
- Feni Ardianty, *Komunikasi Interpersonal Anggota Karang Taruna Dalam Partisipasi Pembangunan*, (Surabaya: Sunan Ampel, 2010)
- Vannya Karunia Mulia Putri, "Teori Intraksi Simbolik : Konsep Penting Dan Asumsinya", Dalam [Http//Www. Kompas.Com](http://www.kompas.com). Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2022, Pukul 19:56.
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala Dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), Hlm. 136.
- Ritzer George. J Googman Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, Cet. 6, (Jakarta: Kencana Predana Grup, 2010), Hlm. 287.
- Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik "Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Media Baru"* Cetakan
- Jhon. M. Echoles Dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris- Indonesia*, Cet. Ke-27, (Jakarta: PT. Gramedia), Hlm. 481.
- Hasan Alwi Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 952.
- Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), Hlm. 50.
- Charlie M. Sianipar, "Tagar Adalah Hastag", Dalam <https://medium.com> Diakses Tanggal 13 Desember 2021, Pukul 18:20.
- Tiara Iraqhia, Sejarah #Tagar Atau #Hastag, 13 April 2015, Dalam <https://blog.politwika.com/sejarah-tagar-atau-hastag>, Diakses Pada Tanggal 18 April 2021, Pada Pukul 22:12.
- Richard Dawkins, *The Selfish Gene*, (New York: Oxford University Press, 1976), Hlm. 192.

Sumber <https://help.twitter.com>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022, Pada Pukul 02:38.

John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran"* Edisi Ke 4, (Pustaka Belajar, 2019), Hlm. 5.

Ardianto Elvinaro & Bambang Q- Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), Hlm.154.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.91.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 76.

Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI PRESS. 1999)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm 276.

Postingan Akun Instagram @Bemkmunes, Postingan Tersebut Adalah Sebuah Kritikan Yang Ditunjukkan Kepada Wakil Presiden K.H Ma'ruf Amin. Yang Di Posting Pada Tanggal 12 juli 2021.

Andi Rahman, "Pro Kontra Bem Ui: Jokowi, The King Of Lip Service, Postingan Pada Tanggal 26 Juni 2021, Dalam <https://Pers.Dronemprit.Id/Pro-Kontra-Bem-Ui-Jokowi-The-King-Of-Lip-Service>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pada Pukul 01:44.

Andi Rahman, "Pro Kontra Bem Ui: Jokowi, The King Of Lip Service, Postingan Pada Tanggal 26 Juni 2021, Dalam <https://Pers.Dronemprit.Id/Pro-Kontra-Bem-Ui-Jokowi-The-King-Of-Lip-Service>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2022 Pada Pukul 01:44.

Hasil Analisis Ismail Fahmi Yang Peneliti Temukan Pada Sumber Akun Twitter-Nya @Ismailfahmi

Perkataan Presiden Jokowi Pada Saat Memberikan Arahan Dalam Rapat Pimpinan TNI-Polri Tahun 2021 Yang Disampaikannya Di Istana Negara, Jakarta: Senin 15 Febuari 2021.

Tanggapan rektor Unnes yaitu fathur rokhman kepada KOMPAS.COM pada hari rabu 7 juli 2021.

Nur rahmati dkk, kebebasan berpendapat terhadap pemerintah melalui media sosial dalam perseptif UU ITE, jurnal penata hukum, volume 3, nomor 1, febuari 2021, hlm 63.

Ritzer George. J Googman Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, Cet. 6, (Jakarta: Kencana Predana Grup, 2010), Hlm. 287.

Rahmi Dwi Alyani, "Arti Indonesian Political Troll Maksud Artinya Oleh BEM UNNES Presiden Jokowi Ma'ruf Amin, Puan Maharani" dalam <https://metrolampungnews.pikiran-rakyat.com> diakses pada tanggal 26 april 2022, pukul 11:52.

Berita pada KOMPAS.com dengan judul BEM KM Unnes Sebut Ma'ruf Amin Sebagai "The King Of Silent. Pada tanggal 7 juli 2021 pukul 11:46.

K.H Ma'ruf Amin menyebutkan halalnya vaksinasi COVID-19 pada tayangan berita di stasiun KOMPAS TV tanggal 17 Februari 2021..

Postingan Dr. M. Fadjoel Rachman pada akun twitternya @fadjoelL tanggal 27 juni 2021 pukul 17:56.

Ujar Rocky Gerung Dalam Diskusi Berani Yang Digelar Greebpeace Pada Hari Selasa Tanggal 29 Juli 2021.

Mara Ongku Hsb, "Ham Dan Kebebasan Berpendapat Dalam UUD 1945", Jurnal: Ilmu Hukum, Vol. 2, Nomor. 1, 1 April 2021.

Hamid S. Attamimi Dalam Ridwan H.R, *Hukum Administrasi Negara*, UII Pres Yogyakarta, 2003, Hlm.14.

Marwandianto. Hilmi Ardani Nasution, “Hak Atas Kebebasan Berpendapat Dan Berkespresi Dalam Koridorpenerapan Pasal 310 Dan 311 KUHP, Jurnal HAM, Vol 11, Nomer 1 April 2020

Tahir Azhary, *Negara Hukum*, (Yogya karta: Liberty, 2009), Hlm.63

Tanggapan rektor Unnes yaitu fathur rokhman kepada KOMPAS.COM pada hari rabu 7 juli 2021.



Perpustakaan UIN Mataram



**Perpustakaan UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN  
Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax.  
(0370) 625337  
Mataram – Nusa Tenggara Barat

SURAT KETERANGAN BEBAS  
PINJAMNO.  
366/M.03.02/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
menerangkanbahwa :

NAMA : MUHAMMAD WAHIDIN FAJRI  
NIM :180603006  
FAK/JUR : FUSA/PPI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini  
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun  
masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram, 12 Mei  
2022 An. Kepala

Perpustakaan UIN Mataram



SUAEB, S. Adm.  
NIP.1968123120031210



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muhammad Wahidin Fajri 180603006  
Assignment title: Pemikiran Politik Islam  
Submission title: PESAN POLITIK PADA TAGAR #TheKingOfLipService Dan #Th...  
File name: SKRIPSI\_AKHIR.docx  
File size: 3.03M  
Page count: 62  
Word count: 10,891  
Character count: 69,576  
Submission date: 24-May-2022 02:34PM (UTC+0800)  
Submission ID: 1843081125



# PESAN POLITIK PADA TAGAR #TheKingOfLipService Dan #TheKingOfSilent DI MEDIA SOSIAL

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>threadreaderapp.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>nasional.kompas.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On